

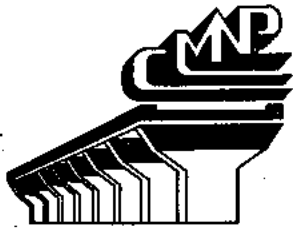
***PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND ITS SUBSIDIARIES***

***LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

***UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2008 DAN 2007/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2008 AND 2007***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2008 and 2007 and for the years then ended
Neraca Konsolidasi	3	Consolidated Balance Sheets
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	5	Consolidated Statements of Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasi	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi	8	Notes to Consolidated Financial Statements



PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2008 DAN 2007 PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN / DIRECTOR'S STATEMENT LETTER RELATING TO RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2008 AND 2007.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini : / We, the undersigned :

1. Nama/Name : Shadik Wahono
Alamat Kantor/ Office address : PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
Jl. Yos Sudarso Kav. 28
Jakarta 14350

Alamat Domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain / Domicile as
stated in ID card : Jl. Wijaya II Blok A / 3-4 RT.006/001
Pulo - Jakarta Selatan

Nomor Telepon/Phone Number : 65306930
Jabatan/Position : Direktur Utama / President directors
2. Nama/Name : Hendro Santoso
Alamat Kantor/ Office address : PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
Jl. Yos Sudarso Kav. 28
Jakarta 14350

Alamat Domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain / Domicile as
stated in ID card : Setiabudi Barat No.11 RT.003/003
Setiabudi - Jakarta Selatan

Nomor Telepon/Phone Number : 65306930
Jabatan/Position : Direktur / Directors

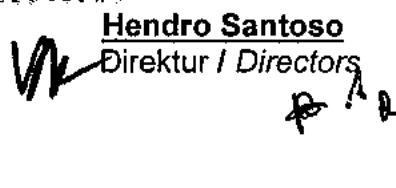
Menyatakan bahwa : / state that :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan, / We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of Company and its subsidiaries .
2. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, /The consolidated financial statements of company and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles.
3. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar, / All information contained in the consolidated financial statements of company and its subsidiaries are complete and correct.
4. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material, / The consolidated financial statements of company and its subsidiaries do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan dan anak perusahaan, / We are responsible for the Company's and its subsidiaries internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya./ This Statements letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret 2009 / March 27th, 2009


Shadik Wahono
Direktur Utama
/ President Directors


Hendro Santoso
Direktur / Directors

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

No. GA109 0167 CMNP FAN

No. GA109 0167 CMNP FAN

Pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2008, serta laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Global Network Investindo, anak perusahaan, yang laporannya mencerminkan jumlah aktiva sebesar Rp 4.272.036.927 dari jumlah aktiva konsolidasi tanggal 31 Desember 2008 dan rugi bersih sebesar Rp 72.574.506 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk anak perusahaan tersebut, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut. Laporan keuangan Citra Metro Manila Tollways Corporation, perusahaan asosiasi, tidak diaudit, dan menurut pendapat kami, tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasi karena nilai tercatat investasi dan bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi tersebut adalah nihil akibat defisiensi modal dan Perusahaan tidak mempunyai kewajiban untuk menanggung kerugian melebihi jumlah investasi. Laporan keuangan konsolidasi PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya bertanggal 14 Maret 2008 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut.

We have audited the accompanying consolidated balance sheet of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2008, and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We did not audit the financial statements of PT Global Network Investindo, a development stage subsidiary, which statements reflect total assets constituting of Rp 4.272.036.927 of the consolidated total assets as of December 31, 2008, and net loss of Rp 72,574,506 for the year then ended. Those statements have been audited other independent auditors, whose reports, with unqualified opinion, has been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for such subsidiary is based solely on the report of such other independent auditors. The financial statements of Citra Metro Manila Tollways Corporation, associate company, is unaudited, the effect of which, in our opinion, is not material to the consolidated financial statements since both the carrying amount of the investment and share in operating results of such associate have nil balance as the associate has incurred capital deficiency and the Company does not guarantee to pay associate's liabilities in excess of the carrying amount of investment. The consolidated financial statements of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2007 were audited by other independent auditors whose report dated March 14, 2008, expressed an unqualified opinion.

Osman Bing Satrio & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu, a Swiss Verein, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/id/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu and its member firms.

**Member of
Deloitte Touche Tohmatsu**

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2008, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

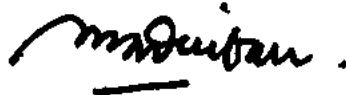
Laporan keuangan konsolidasi terlampir disusun dengan anggapan bahwa Perusahaan dan anak perusahaan melanjutkan usaha sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasi, anak perusahaan gagal bayar bunga pinjaman yang telah jatuh tempo, sehingga seluruh pinjaman menjadi jatuh tempo seketika. Pada tanggal 31 Desember 2008, Perusahaan dan anak perusahaan mengalami defisit modal kerja bersih sebesar Rp 1.095 miliar. Hal-hal tersebut berdampak pada kemampuan Perusahaan dan anak perusahaan mempertahankan kelangsungan usaha. Rencana manajemen sehubungan dengan kondisi tersebut telah diungkapkan dalam Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasi. Laporan keuangan konsolidasi terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul sebagai akibat penyelesaian atas ketidakpastian tersebut.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit and the report of the other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, based on our audit and the report of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2008, and the results of their operations and their cash flows for the year then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Company and its subsidiaries will continue as a going concern. As discussed in Note 35 to the consolidated financial statements, the subsidiary failed to pay the interest due on its loans, thus the long-term loans become immediately due and demandable. As of December 31, 2008, the Company and its subsidiaries have net working capital deficiency of Rp 1,095 billion. These matters raise substantial doubt on the Company and its subsidiaries' ability to continue as a going concern. Management's plans concerning these matters are also described in Note 35. The consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty.

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Muhamad Irfan
Izin/ License No. 03.1.0856
27 Maret 2009 / March 27, 2009

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	2008 Rp	Catatan/ Notes	2007 Rp	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	78.396.989.606	3g,4	151.659.034.546	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - bersih	39.133.101	3h,5	35.803.474	Short-term investments - net
Piutang lain-lain	14.142.820.650	3i,6	3.293.158.039	Other receivable
Biaya dibayar dimuka	2.188.421.097	3j,7	2.445.618.085	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	426.111.700	8	1.472.951.075	Other current asset
Jumlah Aset Lancar	95.193.476.154		158.906.565.219	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Biaya dan pajak dibayar dimuka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	83.879.730	3j,7	186.705.950	Prepaid expenses and prepaid tax - net of current portion
Penyertaan saham	15.329.384.980	3h,9	15.431.877.400	Investments in shares of stock
Piutang tidak lancar lainnya	10.216.762.305	3i,6	10.976.748.926	Other noncurrent receivables
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 388.984.833.827 tahun 2008 dan Rp 299.121.760.094 tahun 2007	2.531.425.458.594	3k,10	2.434.691.396.298	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 388,984,833,827 in 2008 and Rp 299,121,760,094 in 2007
Properti investasi	47.681.582.961	13	5.601.202.094	Investment property
Aset pajak tangguhan - bersih	8.462.540.662	3t,28	16.485.984.436	Deferred tax assets - net
Beban tangguhan - bersih	48.730.888.554	3m,11	38.853.159.441	Deferred costs - net
Aset lain-lain	33.983.950.000	12	35.345.910.047	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	2.695.914.447.786		2.557.572.984.592	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	2.791.107.923.940		2.716.479.549.811	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2008 Rp	Catatan/ Notes	2007 Rp	
<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang kontraktor	70.036.277.900	14	33.303.306.833	Payable to contractors
Biaya masih harus dibayar	30.114.027.395	15	5.395.105.071	Accrued expenses
Hutang pajak	17.048.982.219	3t,16	11.311.961.772	Taxes payable
Hutang dividen	18.000.000.000	22	-	Dividends payable
Kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturity of liability
Pendapatan sewa diterima dimuka	3.191.019.669	17	1.592.822.000	Unearned rent
Hutang bank	951.334.089.270	20	-	Bank loans
Hutang obligasi	99.219.328.921	18	99.657.986.752	Bonds payable
Hutang jangka panjang lain	1.153.000.004	19	4.563.330.625	Other long-term payables
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>1.190.096.725.378</u>		<u>155.824.513.053</u>	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term debts - net of current maturities
Pendapatan sewa diterima dimuka	770.000.000	17	1.768.933.333	Unearned rent
Hutang obligasi	99.219.328.921	18	198.718.993.381	Bonds payable
Hutang lain-lain	12.761.539.175	19	3.593.411.284	Other payables
Kewajiban imbalan pasca kerja	15.700.270.577	3r,30	15.751.460.000	Employee benefit obligation
Hutang bank	-	20	915.665.690.113	Bank loans
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>128.451.138.673</u>		<u>1.135.498.488.111</u>	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Kewajiban	<u>1.318.547.864.051</u>		<u>1.291.323.001.164</u>	Total Liabilities
Hak Minoritas	<u>57.133.603.872</u>	3b	<u>64.175.693.599</u>	Minority Interests
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value
Modal dasar - 7.200.000.000 saham				Authorized - 7,200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 2.000.000.000 saham	1.000.000.000.000	21	1.000.000.000.000	Issued and fully paid - 2,000,000,000 shares
Selisih penilaian aset dan kewajiban	23.569.432.782	23	23.569.432.782	Excess of net increment in value of net assets over eliminated deficits
Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek	5.136.244	5	1.806.617	Unrealized gain on short-term investments
Saldo laba				Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya *)	348.551.886.991		294.109.615.649	Unappropriated *)
Telah ditentukan penggunaannya	43.300.000.000		43.300.000.000	Appropriated
Jumlah Ekuitas	<u>1.415.426.456.017</u>		<u>1.360.980.855.048</u>	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>2.791.107.923.940</u>		<u>2.716.479.549.811</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Perusahaan melakukan kuasi - reorganisasi efektif tanggal 31 Desember 2003.

*) The Company carried out a quasi - reorganization effective December 31, 2003.

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2008 Rp	Catatan/ Notes	2007 Rp	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan tol	568.966.718.663	3s,24	493.895.872.961	Toll revenues
Pendapatan sewa	3.060.958.964		2.314.724.664	Rent revenues
Jumlah Pendapatan	572.027.677.627		496.210.597.625	Total Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban jasa tol	201.656.839.276	25	168.577.816.472	Toll service expenses
Beban umum dan administrasi	112.887.739.710	25	112.648.570.550	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha	314.544.578.986		281.226.387.022	Total Operating Expenses
LABA USAHA	257.483.098.641		214.984.210.603	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga	7.071.249.606	27	5.355.531.937	Interest income
Keuntungan selisih kurs - bersih	196.373.701	3d	216.872.105	Gain on foreign exchange - net
Laba penjualan aset tetap	43.525.666		1.450.780.467	Gain on sale of property and equipment
Pemulihan penyisihan kemungkinan kerugian	-		1.933.750.000	Reversal of allowance for possible losses
Biaya pinjaman	(129.101.784.717)	26	(49.680.369.235)	Borrowing costs
Lain-lain - bersih	1.238.114.240		903.379.270	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	(120.552.521.504)		(39.820.055.456)	Other Charges - Net
Laba sebelum bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi	136.930.577.137		175.164.155.147	Income before equity in net income (losses) of associated companies
Bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi	(102.492.420)	29	56.087.654	Equity in net income (losses) of associates
Laba sebelum pajak penghasilan	136.828.084.717		175.220.242.801	Income before income tax
Beban pajak penghasilan	(71.425.927.087)	3t,28	(54.895.773.588)	Tax Expense
Laba sebelum hak minoritas	65.402.157.630		120.324.469.213	Income before minority interest
Hak minoritas	7.040.113.712	3b	273.087.712	Minority interest
LABA BERSIH	72.442.271.342		120.597.556.925	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM	36,22	3u	60,30	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital Stock Rp	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Differences in foreign currency translation Rp	Laba (rugi) belum direalisasi atas investasi jangka pendek/ Unrealized gain on short-term investments Rp	Selisih penilaian aset dan kewajiban/ Excess of net increment in value of net assets over eliminated deficit Rp	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp	
						Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp		
Saldo per 1 Januari 2007	21	1.000.000.000.000	2.764.227.822	5.335.707	23.569.432.782	40.000.000.000	216.988.482.187	1.283.327.478.498	Balance January 1, 2007
Laba bersih tahun berjalan							120.597.556.925	120.597.556.925	Net income for the year
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	3d	-	(2.764.227.822)	-	-	-	2.463.240.830	(300.986.992)	Difference in foreign currency translation
Rugi belum direalisasi atas investasi jangka pendek	3h,5	-	-	(3.529.090)	-	-	5.335.707	1.806.617	Change in fair value of short - term investments
Dividen	22	-	-	-	-	-	(36.000.000.000)	(36.000.000.000)	Cash dividends
Cadangan umum	22	-	-	-	-	3.300.000.000	(3.300.000.000)	-	General reserve
Tantiem Direksi dan Komisaris serta bonus apresiasi untuk karyawan	22	-	-	-	-	-	(6.645.000.000)	(6.645.000.000)	Directors and Commissioners bonuses and appreciation bonuses for employees
Saldo per 31 Desember 2007	21	1.000.000.000.000	-	1.806.617	23.569.432.782	43.300.000.000	294.109.615.649	1.360.980.855.048	Balance as of December 31, 2007
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	72.442.271.342	72.442.271.342	Net income for the year
Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek	3h,5	-	-	3.329.627	-	-	-	3.329.627	Change in fair value of short - term investments
Dividen	22	-	-	-	-	-	(18.000.000.000)	(18.000.000.000)	Cash dividend
Saldo per 31 Desember 2008	21	<u>1.000.000.000.000</u>	<u>-</u>	<u>5.136.244</u>	<u>23.569.432.782</u>	<u>43.300.000.000</u>	<u>348.551.886.991</u>	<u>1.415.426.456.017</u>	Balance as of December 31, 2008

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2008 Rp	2007 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pendapatan	589.030.399.613	496.206.152.961	Cash receipts from revenues
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(243.128.430.791)	(198.868.822.374)	Payments to suppliers and employees
Kas digunakan untuk operasi	345.901.968.822	297.337.330.587	Cash used in operations
Penerimaan bunga	7.339.680.751	5.530.395.708	Interest income
Pembayaran bunga	(107.147.630.709)	(47.338.355.984)	Interest payments
Pembayaran pajak penghasilan	(58.138.353.875)	(49.658.084.612)	Payments of income tax
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	187.955.664.989	205.871.285.699	Net Cash from Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(197.683.772.378)	(899.093.270.037)	Acquisitions of property and equipment
Penerimaan dari penjualan aset tetap	2.645.908.336	4.871.930.105	Proceeds from sale of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(195.037.864.042)	(894.221.339.932)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan hutang bank	125.668.399.159	791.065.680.329	Proceeds of bank loans
Pembayaran hutang bank	(90.000.000.000)	-	Payments of bank loan
Pembayaran hutang obligasi	(102.000.000.000)	(43.330.721.787)	Payments of bond payable
Penerimaan wesel tagih	-	1.933.750.000	Proceeds from notes receivable
Pembayaran dividen	-	(36.000.000.000)	Dividend payment
Pembayaran tantiem dan bonus	-	(6.645.000.000)	Payment of tantiem and bonus
Pembayaran hutang kerjasama operasi	-	(424.859.934)	Payment of joint operations payable
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(66.331.600.841)	706.598.848.608	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(73.413.799.894)	18.248.794.375	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	151.754.954	-	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	151.659.034.546	133.410.240.171	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	78.396.989.606	151.659.034.546	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas :			Non cash operating, investing and financing activities :
Penambahan aset tetap melalui hutang	54.982.709.975	-	Increase in liabilities for purchase of property, plant and equipment
Dividen belum dibayar	18.000.000.000	-	Dividends not yet paid

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang telah diubah dan ditambah dengan Undang-undang No.12, tahun 1970 berdasarkan akta notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 58 tanggal 13 April 1987. Akta pendirian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4368.HT.01.01.TH'87 tanggal 19 Juni 1987. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 77 tanggal 23 Juli 2008 dari Irwan Santosa, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Perubahan tersebut sedang dalam proses mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan terutama adalah menyelenggarakan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku, serta menjalankan usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersial pada tanggal 9 Maret 1990.

Perusahaan telah memperoleh izin penyelenggaraan jalan tol berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 59/KPTS/1993 tanggal 12 Februari 1993, tentang Izin Menyelenggarakan Jalan Tol Cawang - Tanjung Priok - Jembatan Tiga kepada PT Jasa Marga (Persero) (JM) dalam Ikatan Usaha Patungan dengan Perusahaan. Dalam Surat Keputusan tersebut, antara lain ditetapkan masa Hak Pengusahaan Jalan selama 30 tahun, terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994 sampai dengan tanggal 31 Desember 2023. Berdasarkan Surat Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Republik Indonesia tanggal 14 Oktober 2004 disetujui perpanjangan masa Hak Pengusahaan Jalan sampai dengan tanggal 31 Maret 2025. Lebih lanjut, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No.330/KPTS/M/2005 tanggal 25 Juli 2005 ditentukan bahwa masa Hak Pengusahaan Jalan Tol (HPJ) adalah dalam waktu 31 tahun 3 bulan kalender terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (the Company) was established within the framework of the Domestic Investment Law No. 6 of 1968, as amended by Law No. 12 of 1970 based on notarial deed No. 58 dated April 13, 1987 of Kartini Muljadi, S.N. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-4368.HT.01.01.TH'87 dated June 19, 1987. The Articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 77 dated July 23, 2008 of Irwan Santosa, S.H., notary in Jakarta, to conform with Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies. Such change in the Articles of Association is still in process of approval from the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities is mainly to engage in the operation of toll road projects, investment and provision of other toll road support services in accordance with the prevailing regulations and development and operation of businesses in other areas related to toll road operations.

The Company started commercial operations on March 9, 1990.

The Company obtained its license through Decision Letter No. 59/KPTS/1993 dated February 12, 1993 of the Minister of Public Works of the Republic of Indonesia whereby concession rights were granted to PT Jasa Marga (Persero) (JM) to carry out joint operations with the Company for the construction, operation and maintenance of the Cawang - Tanjung Priok - Jembatan Tiga toll road for a period of 30 years from January 1, 1994 to December 31, 2023. Based on a Letter dated October 14, 2004 of the Minister of Housing and Regional Infrastructure of the Republic of Indonesia, the toll road concession rights period was extended until March 31, 2025. Furthermore, based on the Decision Letter No. 330/KPTS/M/2005 dated July 25, 2005 of the Minister of Public Works of the Republic of Indonesia, the toll road concession period is for 31 years and 3 months, starting January 1, 1994.

Setelah berakhirnya HPJ, jalan tol akan diserahkan kepada Pemerintah tanpa adanya kewajiban Pemerintah untuk membayar sejumlah uang atau dalam bentuk apapun kepada Perusahaan. Hal tersebut dipertegas lagi dalam Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol terbaru yang ditandatangani antara Perusahaan dengan Departemen Pekerjaan Umum No. 05/PPJT/IV/Mn/2007 tanggal 5 Juni 2007.

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pekerjaan Umum dan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 272-A/KPTS/1996 dan No.434/KMK.016/1996 tanggal 20 Juni 1996, antara lain, ditetapkan bahwa Perusahaan dan JM diberikan kewenangan untuk melaksanakan pengoperasian terpadu jalan tol lingkaran dalam kota Jakarta (Tomang - Cawang - Tanjung Priok - Ancol Timur - Jembatan Tiga - Pluit - Grogol - Tomang) dengan angka perbandingan pembagian pendapatan tol masing-masing sebesar 75% banding 25%. Pada tanggal 19 Maret 2003, Perusahaan dan JM mengubah perjanjian kuasa penyelenggaraan jalan tol yang menyebabkan angka perbandingan pembagian pendapatan tol menjadi sebesar 55% untuk Perusahaan dan 45% untuk JM, berlaku sejak tanggal 1 Januari 2003 (Catatan 32a).

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Gedung Citra Marga Nusaphala Persada, Jalan Yos Sudarso Kav 28, Jakarta 14350.

b. Penawaran Umum Perusahaan

1. Pada 30 Nopember 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) melalui surat ketua BAPEPAM No. S-1937/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum perdana saham sebanyak 122.000.000 (seratus dua puluh dua juta) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 (lima ratus rupiah) setiap saham dengan penawaran Rp 2.600 (dua ribu enam ratus) setiap saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada 10 Januari 1995.

On expiration of the concession rights, the toll road will be transferred to the Government and the Government will not be obliged to pay anything in any form to the Company. These matters were confirmed in the latest Concession Rights Agreement between the Company and the Departement of Public Works No. 05/PPJT/IV/Mn/2007 dated June 5, 2007.

Based on respective Joint Decision Letters of the Minister of Public Works and the Minister of Finance No. 272-A/KPTS/1996 and No. 434/KMK.016/1996 dated June 20, 1996, the Company and JM were granted concession rights to operate the Jakarta Inner Ring toll road (Tomang - Cawang - Tanjung Priok - Ancol Timur - Jembatan Tiga - Pluit - Grogol - Tomang) with revenue sharing of 75% and 25%, respectively. On March 19, 2003, the Company and JM amended their concession rights agreement to effect revenue sharing of 55% for the Company and 45% for JM which is effective retroactively from January 1, 2003 (Note 32a).

The Company's head office is located in Citra Marga Nusaphala Persada Building, Jalan Yos Sudarso Kav 28, Jakarta 14350.

b. Public Offering of Shares and Bonds

1. On November 30, 1994, the Company received notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board (BAPEPAM) in his letter No. S-1937/PM/1994 to conduct an Initial Public Offering (IPO) of 122,000,000 (one hundred twenty-two million) shares of common stock with par value of Rp 500 (five hundred rupiah) and offering price per share of Rp 2,600 (two thousand six hundred rupiah). The stock was registered on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on January 10, 1995.

2. Pada 13 Juni 1996, berdasarkan keputusan RUPSLB pada 11 Juni 1996, Perusahaan mengeluarkan peningkatan modal saham yang ditempatkan sebagai saham bonus sejumlah Rp 250.000.000.000 (dua ratus lima puluh miliar Rupiah) dalam bentuk kapitalisasi agio saham sehingga tambahan modal yang dikeluarkan dan ditempatkan telah disetor penuh menjadi sebagai berikut:

	<u>Dari/Before</u>	<u>Menjadi/After</u>	
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Modal dasar	300.000.000.000	1.000.000.000.000	Authorized capital
Modal ditempatkan	250.000.000.000	500.000.000.000	Issued and subscribed
Modal disetor	250.000.000.000	500.000.000.000	Paid-up capital

Saham bonus dengan perbandingan 1 : 1 sebagai saham bonus atau saham baru untuk pemilik satu saham lama.

The bonus shares ratio is 1 : 1 (one bonus share for one existing shareholder).

3. Pada 1 Juli 1997 Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham sejumlah 1.000.000.000 (satu miliar) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 (lima ratus Rupiah) per saham yang ditawarkan dengan harga Rp 500 (lima ratus Rupiah) per saham.

3. On July 1, 1997, the Company performed Rights Issue I to the shareholders with the amount of 1,000,000,000 (one billion) common shares with par value of Rp 500 (five hundred rupiah) and offering price of Rp 500 five hundred rupiah) per share.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 30 Juni 2008 dan 27 Juni 2007 dan telah diaktakan dengan akta notaris Irwan Santosa, S.H. dan Drs. Soegeng Santosa, S.H., M.H., No. 149 dan 24 tanggal 30 Juni 2008 dan 27 Juni 2007, adalah sebagai berikut:

c. Board of Commissioner, Directors and Employee

As of December 31, 2008 and 2007, based on the minutes of the Extraordinary General Shareholders Meetings held on June 30, 2008 and June 27, 2007 which were recorded through notarial deeds No. 149 and 24 dated June 30, 2008 and June 27, 2007 of Irwan Santosa, S.H. and Drs. Soegeng Santosa, S.H., M.H., respectively, the Company's members of Boards of Commissioners and Directors are as follows:

	2008	2007	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama dan Komisaris Independen Komisaris	Atmo Sardjono Subowo Ivan Daniar Sumampow Danty Indriastuti Purnamasari Hartono Tanoesoedibjo Reza Herman Surjaningrat	Robby Sumampow Ivan Daniar Sumampow Danty Indriastuti Purnamasari Hartono Tanoesoedibjo Djohan Sutanto	President Commissioner and Independent Commissioner Commissioners
Komisaris Independen	Heru Darjudi Eko Putro Anton Aditya Subowo	Anton Aditya Subowo Shadik Wahono	Independent Commissioners
<u>Dewan Direksi</u>			<u>Board of Executive Directors</u>
Direktur Utama Direktur	Shadik Wahono Hendro Santoso Hudaya Arryanto Daniel Goenawan Reso Fernando Jeffry Sitohang	Daddy Hariadi Hendro Santoso Hudaya Arryanto I Ketut Mardjana -	President Director Directors
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua Anggota	Heru Darjudi Eko Putro Anton Aditya Subowo Hasan Bachtiar Brikman Sinaga	Shadik Wahono Djohan Sutanto Sofjan Asin Brikman Sinaga	Chairman Members

Jumlah kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebesar Rp 8.052.000.000 pada tahun 2008 dan Rp 6.874.500.000 pada tahun 2007.

The total remuneration of the Company's Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp 8,052,000,000 in 2008 and Rp 6,874,500,000 in 2007.

Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai 776 karyawan tetap pada tanggal 31 Desember 2008 dan 785 karyawan tetap pada 31 Desember 2007.

The Company and its subsidiaries have a total of 776 permanent employees as of December 31, 2008 and 785 permanent employees as of December 31, 2007.

d. Anak Perusahaan Dikonsolidasikan

d. Consolidated Subsidiaries

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham anak perusahaan sebagai berikut:

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Anak perusahaan/ Subsidiaries	Aktivitas utama/ Principal activity	Domisil/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aktiva sebelum eliminasi Total assets before elimination	
			2008	2007		2008	2007
			%	%		Rp	Rp
Langsung/Direct							
PT Global Network Investindo (berdiri tanggal 13 Pebruari 2002)/(established on February 13, 2002) (GNI)	Perdagangan, pembangunan dan jasa lainnya/ Trading, development and other services	Jakarta, Indonesia	99,95	99,95	-	4.272.036.927	4.344.611.433
PT Citra Margatama Surabaya (berdiri tanggal 26 Desember 1996)/(established on December 26, 1996) (CMS)	Penyelenggaraan ruas jalan tol Simpang Susun Waru - Tanjung Perak di Surabaya/ Operator of the Simpang Susun Waru - Tanjung Perak toll road in Surabaya	Surabaya, Indonesia	94,74	94,74	27 April 2008/ April 27, 2008	1.400.274.058.427	1.290.912.653.553
PT Citra Wassphutowa (berdiri tanggal 13 Januari 2006)/ (established on January 13, 2006) (CW)	Penyelenggara ruas jalan tol Depok - Antasari di Jakarta/ Operator of the Depok - Antasari toll road in Jakarta	Jakarta, Indonesia	62,50	62,50	-	125.992.542.727	93.280.400.004

Pada tanggal 12 Pebruari 2007, CMS bersama dengan Pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Simpang Susun Waru – Bandara Juanda No. 03/PPJT/II/Mn/2007. Dalam perjanjian tersebut, antara lain ditetapkan masa konsesi adalah selama 35 tahun terhitung mulai tanggal 21 Mei 2005 sampai dengan tanggal 21 Mei 2040. Setelah berakhirnya masa konsesi, Perusahaan harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Pemerintah/Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT).

Pada tanggal 29 Mei 2006, CW bersama dengan Pemerintah telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Depok - Antasari No. 191/PPJT/V/Mn/2006. Dalam Perjanjian tersebut, antara lain ditetapkan masa konsesi adalah selama 35 tahun, terhitung mulai tanggal 29 Mei 2006 sampai dengan 29 Mei 2041. Setelah berakhirnya masa konsesi, PT Citra Waspphutowa harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Badan Pengatur Jalan Tol.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, GNI dan CW belum beroperasi secara komersial.

On February 12, 2007, CMS and the Government of the Republic of Indonesia signed a toll road concession agreement No. 03/PPJT/II/Mn/2007 for the Simpang Susun Waru – Bandara Juanda toll road project. The agreement stipulates, among other matters, operational rights for 35 years from May 21, 2005 to May 21, 2040. At the end of the concession period, the Company is obliged to surrender the toll road to the Government through Toll Road Regulatory Board (BPJT).

On May 29, 2006, CW and the government of the Republic of Indonesia signed agreement No. 191/PPJT/V/Mn/2006 to grant the Concession Rights for the Depok Antasari toll road project. The agreement stipulates, among other matters, operational rights for 35 years from May 29, 2006 to May 29, 2041. At the end of the concession period, PT Citra Waspphutowa is obliged to surrender the toll road to the Toll Road Regulatory Agency (a body under the Department of Public Works).

As of the issuance date of the financial statements, GNI and CW have not started their respective commercial operations.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) REVISI

a. PSAK yang berlaku efektif pada tahun berjalan.

Pada tahun berjalan, Perusahaan menerapkan PSAK revisi berikut ini yang berlaku efektif untuk laporan keuangan dimulai atau setelah 1 Januari 2008:

PSAK 13 (Revisi 2007), Properti Investasi

Revisi PSAK 13 tidak berdampak terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan anak perusahaan. Perubahan mendasar pada standar ini yang mengizinkan penggunaan model nilai wajar (*fair value method*) atau model biaya (*cost model*) dalam mengukur properti investasi setelah pengakuan awal, tidak berdampak pada laporan keuangan ini karena kebijakan Perusahaan dan anak perusahaan mengukur properti investasi setelah pengakuan awal dengan menggunakan model biaya. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan, pada tahun 2007, tanah dengan nilai tercatat Rp 5.601.202.094 direklas dari tanah yang tidak digunakan pada aktiva lain-lain tidak lancar ke Properti Investasi di neraca.

2. ADOPTION OF REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK)

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Company adopted the following revised PSAK which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2008:

PSAK 13 (Revised 2007) Investment Property

The revisions to PSAK 13 have had no impact on the Company and subsidiaries accounting policy. The principal change to the standard, which allows the use of fair value or cost model in measuring investment property subsequent to initial recognition, has no impact on the measurement of investment property because management has chosen to use the cost model on initial adoption and it has been the Company and subsidiaries' policy to measure investment property subsequent to initial recognition using the cost model. For presentation purposes, in 2007, land with a carrying amount of Rp 5,601,202,094 is reclassified in the balance sheet from unused land under other noncurrent assets to Investment Property.

PSAK 16 (Revisi 2007), Aset tetap

PSAK 16 revisi dapat menggunakan model revaluasi (*revaluation model*) atau model biaya (*cost model*) dalam mengukur aset tetap setelah pengakuan awal dan mengharuskan antara lain pendekatan komponen (*component approach*) dalam menyusutkan aset serta mereview nilai residu dan umur manfaat setiap aset tetap. Pada penerapan awal, manajemen memilih untuk menggunakan model biaya. Meskipun demikian, hak konsesi jalan tol dalam aset tetap terbatas sampai masa konsesi dan estimasi nilai sisa tidak diakui karena pada akhir masa konsesi, aset tersebut akan dikembalikan ke Pemerintah. Aset tetap selain jalan tol seperti peralatan tol, mesin dan perlengkapan tidak mempunyai nilai setelah masa konsesi. Manajemen juga menegaskan bahwa untuk aset tetap lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan operasi jalan tol, bahwa tidak praktis untuk mengestimasi pengaruh dari pendekatan komponen dan perubahan nilai sisa baik secara retroaktif maupun prospektif dari tanggal manapun yang lebih awal. Karenanya penerapan standar ini tidak berdampak terhadap nilai tercatat aset tetap sebelumnya.

PSAK 30 (Revisi 2007), Sewa

Penerapan PSAK 30 revisi berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi sewa. Perubahan mendasar dari standar ini, dimana klasifikasi dari sewa pembiayaan (*finance lease*) dan sewa operasi (*operating lease*) tergantung dari pengalihan secara substantial seluruh risiko dan manfaat, tidak berdampak terhadap laporan keuangan periode sebelumnya. Manajemen menetapkan tidak terdapat sewa operasi yang signifikan pada awal penerapan yang diklasifikasi sebagai sewa pembiayaan menurut standar revisi.

- b. Standar ini telah diterbitkan tetapi belum diterapkan

PSAK 14 (Revisi 2008), Persediaan

Pada bulan September 2008, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengeluarkan standar akuntansi revisi untuk persediaan, yang menggantikan PSAK 14, Persediaan.

PSAK 16 (Revised 2007) Property, Plant and Equipment

The revised PSAK 16 permits the use of fair value or cost model in measuring property, plant and equipment subsequent to initial recognition, and requires among other things the component approach in depreciating assets and a review at least annually of the residual value and useful life of the assets. On initial adoption, the management chose to continue using the cost model. However, toll road concession rights under property and equipment is limited to the concession period and has no estimated residual value is recognized since at the end of concession period, it will be surrendered to the Government. Property and equipment other than toll road concession rights that are mainly to support toll road operations such as toll road fixtures, machinery and equipment are expected to be of no value after the concession period. The management has determined also that for other property and equipment not directly related to toll road operations, it was not practicable to estimate the effect of the component approach and the changes in its residual value retroactively or prospectively from any earlier date. Accordingly, the adoption of this standard has not resulted in a change in the prior year carrying amount of property, plant and equipment.

PSAK 30 (Revised 2007), Leases

The adoption of the revised PSAK 30 resulted in a change in accounting policy for leases. The principal change to the standard, which is the finance or operating lease classification of the arrangement depending on the transfer of substantially all the risks and rewards, had no impact on prior year financial statements. Management has determined that there are no significant operating leases on initial adoption that would have been classified as finance lease under the revised standard.

- b. Standards issued but not yet adopted

PSAK 14 (Revised 2008), Inventories

In September 2008, the Financial Accounting Standards Board (DSAK) issued the revised accounting standard for inventories, which superseded PSAK 14, Inventories.

Perubahan mendasar pada standar ini termasuk antara lain entitas harus menggunakan rumus biaya yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama, dan pembelian persediaan dengan persyaratan penyelesaian tangguhan (deferred settlement terms), perbedaan antara harga beli untuk persyaratan kredit normal dan jumlah yang dibayarkan diakui sebagai beban bunga selama periode pembiayaan. Standar ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2009. Penerapan lebih dini dianjurkan.

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar ini terhadap laporan keuangan.

PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan

Pada bulan Desember 2006, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengeluarkan PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan, menggantikan ketentuan penyajian dan pengungkapan yang diatur dalam PSAK 50 (1998), Akuntansi Investasi Efek Tertentu, dan PSAK 55 (Revisi 1999), Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai.

Tujuan standar revisi ini adalah untuk menetapkan prinsip-prinsip penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan sebagai kewajiban atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan kewajiban keuangan. Standar ini berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. Prinsip-prinsip dalam standar ini melengkapi prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan dalam PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Standar ini diterapkan secara prospektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010.

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar ini terhadap laporan keuangan.

PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Pada bulan Desember 2006, DSAK mengeluarkan PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

The principal changes to the standard include among other things the requirement to use the same cost formula for all inventories having similar nature and use to the entity, and for purchase of inventories with deferred settlement terms, the difference between the purchase price for normal credit terms and the amount paid is recognized over the period of financing. This standard is effective for financial statements beginning on or after January 1, 2009. Earlier application is encouraged.

Management is evaluating the effect of this standard on the financial statements.

PSAK 50 (Revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures

In December 2006, DSAK issued PSAK 50 (Revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures, which supersedes the presentation and disclosure requirements of PSAK 50 (1998), Accounting for Investments in Certain Securities, and PSAK 55 (Revised 1999), Accounting for Derivatives and Hedging Activities.

The objective of the revised standard is to establish principles for the presentation and disclosures of financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities. It applies to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of the related interests, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. The principles in this standard complement the principles for recognizing and measuring financial assets and financial liabilities in PSAK 55 (Revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement. This standard should be applied prospectively for periods beginning on or after January 1, 2010.

Management is evaluating the effect of this standard on the financial statements.

PSAK 55 (Revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement

In December 2006, DSAK issued PSAK 55 (Revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement.

Standar ini menetapkan prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item non keuangan. Standar ini juga menetapkan pedoman untuk penghentian pengakuan; jika aset dan kewajiban keuangan dinilai pada nilai wajar, bagaimana menentukan nilai wajar dan mengevaluasi penurunan nilai; serta akuntansi lindung nilai.

Standar ini menggantikan ketentuan pengakuan dan pengukuran yang diatur dalam standar akuntansi tertentu yang telah diterbitkan sebelumnya.

Entitas harus menerapkan standar ini secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010. Penerapan standar lebih dini diperkenankan.

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar ini terhadap laporan keuangan.

This standard establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. The standard also provides guidance on derecognition, when financial assets and liabilities may be measured at fair value, how to determine fair value and assess impairment, as well as hedge accounting.

This standard supersedes the principles of financial instrument recognition and measurement prescribed in certain previously issued accounting standards.

Entities shall apply this standard prospectively for financial statements covering the periods beginning on or after January 1, 2010. Early application is permitted.

Management is evaluating the effect of this standard on the financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. VIII G.7 tanggal 13 Maret 2000.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah dan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Presentation of Consolidated Financial Statements

The financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia, which are Statements of Financial Accounting Standards and the Bapepam's Rule No. VIII G.7 dated March 13, 2000, and are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The consolidated financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (dan anak perusahaan). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Hak minoritas terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya penggabungan usaha (Catatan 3c) dan bagian minoritas dari perubahan ekuitas sejak tanggal dimulainya penggabungan usaha. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Hasil dari anak perusahaan yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

c. Penggabungan usaha

Akuisisi anak perusahaan dicatat dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method*). Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, kewajiban yang terjadi atau yang diasumsikan dari instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian dari perolehan ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (and its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights.

The minority interest consists of the amount of those interest at the date of original business combination (Note 3c) and minority's share of movements in equity since the date of the business combination. Any losses applicable to the minority interest in excess of the minority interest are allocated against the interests of the parent.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

c. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the purchase method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair value (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquire, plus any costs directly attributable to the business combination.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan kewajiban non moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama 20 tahun.

Kepemilikan pemegang saham minoritas dicatat sebagai bagian dari minoritas atas biaya historis dari aset bersih.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

Pembukuan Citra Marga Finance BV (CMF), dahulu anak perusahaan, yang berdomisili di Belanda, diselenggarakan dalam mata uang selain Rupiah. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasi, aktiva dan kewajiban CMF pada tanggal neraca dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal neraca, dan pendapatan dan biaya dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata pada tahun yang bersangkutan. Pada tanggal 2 April 2007, CMF telah dilikuidasi dan selisih penjabaran laporan keuangan yang disajikan di neraca telah terealisasi dan dipindahkan ke saldo laba.

On acquisition, the assets and liabilities of a subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill and amortized using the straight-line method over five years. When the cost of acquisition is less than the interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition (i.e. discount on acquisition), the fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The excess remaining after reducing the fair values of non-monetary assets acquired is recognized as negative goodwill, treated as deferred revenue and recognized as income on a straight-line method over 20 years.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority's proportion of the historical cost of the net assets.

d. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and its subsidiaries are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The book of accounts of Citra Marga Finance BV (CMF), a former subsidiary of the Company, domiciled in Netherlands, were maintained in currency other than Indonesian Rupiah. For consolidation purposes, assets and liabilities of CMF at the balance sheet date were translated into Indonesian Rupiah using the exchange rates at the balance sheet date, while revenues and expenses are translated at the average exchange rates of the year. On April 2, 2007, CMF was liquidated and the transactions translations adjustment shown in the equity was realized and transferred to retained earnings.

e. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) perusahaan baik langsung maupun melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota Manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

e. Transactions with Related Parties

Related parties consist of the following:

- 1) companies that, directly or indirectly through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- 2) associated companies;
- 3) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close members of the family of any such individuals (close members of the family are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);
- 4) key management personnel who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Company's activities, including commissioners, directors and managers of the Company and close members of their families; and
- 5) companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in point (3) or (4), or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company and companies that have a key member of management in common with the Company.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Investasi

Deposito berjangka

Deposito berjangka yang jatuh tempo kurang dari tiga bulan namun dijaminakan atas hutang dan deposito berjangka yang jatuh tempo lebih dari tiga bulan tetapi terealisasi dalam satu tahun dari tanggal neraca disajikan sebagai investasi sementara dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

Investasi pada perusahaan asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam mengambil keputusan atas kebijakan financial dan operasional investee.

Penghasilan dan aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atas pembayaran tersebut.

f. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from those estimates.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

h. Investments

Time deposit

Time deposits with maturities of three months or less which are pledged as loan collateral and time deposits with maturities of more than three months that are realizable within one year from balance sheet date are presented as temporary investments and stated at nominal values.

Investments in associated companies

An associate is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the consolidated balance sheets at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associate, in excess of the Company's interest in those associates, are not recognized except if the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associates to satisfy obligations of the associates that the Company has guaranteed, in which case additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments.

Goodwill dan goodwill negatif dari investasi pada perusahaan asosiasi termasuk di dalamnya nilai tercatat dari investasi diukur dan diamortisasi dengan cara yang sama dengan akuisisi dari entitas yang dikendalikan (Catatan 3c). Amortisasi goodwill dan goodwill negatif termasuk dalam bagian Perusahaan atas laba perusahaan asosiasi.

Reksadana

Investasi dalam unit penyertaan reksa dana diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan diakui sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui langsung dalam ekuitas sampai pada saat efek tersebut dijual atau telah terjadi penurunan nilai. Pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan. Nilai wajar investasi dalam unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih reksadana yang bersangkutan pada tanggal neraca.

Investasi lainnya

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

i. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Perusahaan dan anak perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap terdiri dari hak pengusahaan jalan tol, aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol dan proyek dalam peaksanaan.

Goodwill and negative goodwill from investments in associates are included in the carrying amount of the investment and are measured and amortized in the same manner as that for acquisition of controlled entities (Note 3c). The amortization of goodwill and negative goodwill are included in the Company's share in the results of the associates.

Mutual funds

Investments in units of mutual fund are classified as available for sale and stated at fair value. Unrealized gains or losses from the changes in the fair value are recognized in the directly in equity, until the units of mutual fund is disposed of or is determined to be impaired at which time the cumulative gain or loss previously recognized in equity is included in the current operations. The fair value of investments in units of mutual fund is based on the related mutual fund's net assets value at balance sheet date.

Other investments

Investments in shares of stock with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost. The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in the value of the individual investments. Any such write-down is charged directly to current operations.

i. Allowance for doubtful accounts

Allowance for doubtful accounts is provided based on a review of the status of the individual accounts receivable at the end of the year.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Property and Equipment

Property and equipment consists of toll road concession rights, property and equipment other than toll road concession rights and construction in progress.

Aset Hak Pengusahaan Jalan Tol

Aset jalan tol terdiri dari jalan dan jembatan, gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol, dan sarana pelengkap jalan tol dicatat sebagai aset hak pengusahaan jalan tol yang dinyatakan sebesar biaya perolehan kecuali untuk aset tertentu yang diturunkan menjadi nilai yang dapat terpulihkan dan aset yang dinilai kembali dikurangi dengan akumulasi penyusutannya dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya perolehan aset hak pengusahaan jalan tol disusutkan pada saat aset tersebut telah selesai dibangun dan dioperasikan dan/atau berdasarkan keputusan Menteri mengenai penetapan pengoperasian. Penyusutan dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa hak pengusahaan jalan tol (masa konsesi).

Hak konsesi yang diberikan kepada Perusahaan dapat dipindahkan dengan persetujuan Pemerintah. Hak konsesi ini akan diserahkan ke Pemerintah pada saat akhir masa konsesi dan pada saat itu, seluruh akun yang berhubungan dengan hak konsesi akan dieliminasi.

Selama periode hak pengusahaan jalan tol, aset hak pengusahaan jalan tol dapat dikeluarkan dari neraca Perusahaan jika jalan tol diserahkan (dikuasakan) kepada pihak lain atau Pemerintah mengubah status jalan tol menjadi jalan non tol atau tidak ada manfaat ekonomi yang dapat diharapkan dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset jalan tol diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba tahun berjalan.

Sebelum tahun 2005, penyusutan hak pengusahaan jalan tol dihitung dengan menggunakan metode garis lurus yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 berdasarkan masa hak pengusahaan jalan tol sebagai berikut:

	<u>Tahun dan bulan/ years and months</u>
Ruas Cawang - Tanjung Priok dan Jakarta Interchange II B	30
Ruas Tanjung Priok - Ancol Timur	28 dan/and 2
Ruas Ancol Timur - Jembatan Tiga	27 dan/and 6
Rampa Kemayoran	20 dan/and 1

Sejak tahun 2005, penyusutan hak pengusahaan jalan tol dihitung hingga 31 Maret 2025.

Toll Road Concession Rights Assets

Toll road assets, consisting of roads and bridges, tollgates and support buildings, and toll supplementary facilities, are recorded as toll road concession rights assets and are stated at acquisition cost except for certain assets which were written down to their net recoverable values and revalued assets less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Cost incurred to acquire toll road concession rights assets is depreciated when the assets have been completed and put into operation and/or based on Ministerial decree regarding toll road operation. Cost incurred to acquire concession rights assets is depreciated over the period of the concession rights using the straight-line method.

Concession rights granted to the Company are transferrable with approval from Government. These concession right assets will be transferred to the Government at the end of concession period and at such time, all accounts related to the concession rights assets will be derecognized.

During the toll road concession rights period, the concession rights assets may be derecognized from the Company's balance sheet if the toll road is transferred to another party or the Government has changed the status of the toll road to non-toll road or if there is no economic benefit expected from usage of the toll road. Gain or loss from discontinuance or disposal of toll road is recognized in the consolidated statement of income.

Before 2005, depreciation of toll road concession rights is computed using the straight-line method over the period of the toll road concession rights up to December 31, 2023 as follows:

Cawang - Tanjung Priok section and Jakarta Interchange II B
Tanjung Priok - Ancol Timur section
Ancol Timur - Jembatan Tiga section
Kemayoran ramp

Effective 2005, the depreciation of toll road concession rights is computed up to March 31, 2025.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

Aset Dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian disajikan sebagai bagian dari aset tetap, dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan jalan dan fasilitas lainnya yang secara fisik masih dalam tahap pelaksanaan dikapitalisasi sebagai proyek dalam pelaksanaan. Akumulasi biaya tersebut akan dipindahkan ke biaya perolehan hak pengusahaan jalan tol pada saat proyek selesai dikerjakan.

Aset Selain Hak Pengusahaan Jalan Tol

Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan pengembangan tanah	20
Perlengkapan gedung dan jalan tol	5
Kendaraan dan alat berat	5
Mesin dan peralatan	5
Inventaris kantor	5

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Projects in Progress

Project in progress is stated at cost and presented as part of property and equipment. The accumulated costs are reclassified to the appropriate property and equipment account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use.

Costs incurred during the construction of roads and other facilities are capitalized as project in progress. The accumulated costs are reclassified to toll road concession rights upon completion of the project.

Property and Equipment other than toll road concession rights

Property and equipment other than toll road concession rights, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation of property and equipment other than toll road concession rights is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and land improvements
Toll road fixtures and equipment
Vehicles and heavy equipment
Machinery and equipment
Office equipment

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

I. Penurunan Nilai Aset

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (estimated recoverable amount) maka nilai tercatat tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai jual neto dan nilai pakai.

I. Impairment of an Asset

When the carrying amount of an assets exceeds its estimated recoverable amount, the assets is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

m. Beban Tangguhan

Biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan kegiatan operasional jalan tol dengan masa manfaat lebih dari satu tahun ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method), sebagai berikut:

m. Deferred Costs

Costs incurred in relation to toll road operations that have benefits of more than one year are deferred and are amortized over the useful life using the straight-line method as follows:

	Tahun/Years	
Biaya pengerasan jalan	3 - 5	Scrapping, filling and compaction
Biaya sambungan gelagar	3	Expansion joint

n. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

n. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Perusahaan dan anak perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Company and subsidiaries' net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

o. Kuasi-reorganisasi

Aset dan kewajiban dinilai kembali sesuai dengan nilai wajar pada tanggal kuasi-reorganisasi. Selisih antara nilai wajar dan nilai buku aset dan kewajiban tersebut digunakan untuk mengeliminasi saldo defisit dan selisihnya dicatat pada akun "Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban" sebagai bagian dari Ekuitas pada neraca konsolidasi.

p. Biaya Pinjaman

Biaya (termasuk bunga, amortisasi diskonto atau premium, amortisasi biaya yang terkait dengan perolehan pinjaman dan selisih kurs) yang terjadi akibat transaksi pinjaman yang digunakan untuk membiayai pembangunan proyek jalan tol, dikapitalisasi sebagai bagian dari pekerjaan dalam pelaksanaan selama periode pembangunan.

q. Biaya Emisi Hutang

Biaya emisi hutang yang timbul sehubungan dengan penerbitan obligasi hutang dikurangkan dari hasil penerbitan obligasi/hutang tersebut. Selisih antara hasil emisi bersih dengan nilai nominal merupakan diskonto atau premium yang diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut.

r. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan anak perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

o. Quasi-reorganization

Assets and liabilities are revalued at their fair values at quasi-reorganization date. The difference between the fair values of assets and liabilities and their book values is offset against the retained losses and the remaining balance is presented as "Excess of Net Increment in Value of Net Assets Over Liabilities" under the equity section of the consolidated balance sheets.

p. Borrowing Costs

Costs (including interest, amortization of discount or premium, amortization of costs related to acquisition of loan or debt and foreign exchange differences to the extent they are regarded as adjustment of interest cost) incurred on borrowings used to finance the construction of toll roads are capitalized during the construction period as part of property and equipment.

q. Debt Issuance Costs

Debt issuance costs are deducted directly from the proceeds of the related bonds/debt to determine the net proceeds. Difference between the net proceeds and nominal values represents discounts or premiums, which are amortized using the straight-line method over the term of the bonds.

r. Post-Employment Benefits

The Company and its subsidiaries provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding for has been made to this defined benefit plan.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan tol

Pendapatan dari hasil pengoperasian jalan tol diakui pada saat penjualan karcis tol. Pendapatan Perusahaan setelah dikurang bagian PT Jasa Marga (Persero). Beban diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa diakui secara garis lurus selama masa periode sewa.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer dan rugi fiskal yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the balance sheets represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

s. Revenue and Expense Recognition

Toll revenues

Revenue from toll road operations is recognized upon the sale of the toll ticket. The Company's revenue is net of the share of PT Jasa Marga (Persero).

Rental revenues

Rental revenue is recognized on the straight-line basis over the rental period.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

t. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

u. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

v. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Pelaporan informasi segmen berdasarkan segmen geografis.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantially enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statements of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheets, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

u. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

v. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting principles adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The Company's reporting segment information is based on geographical segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments if, and only if, their related revenues and expense are also allocated to those segments.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2008 Rp	2007 Rp	
Kas			Cash on hand
Rupiah	1.514.285.019	1.230.686.909	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (US\$ 8.238 pada tahun 2008 dan US\$ 10.000 pada tahun 2007)	90.206.100	94.190.000	U.S. Dollar (US\$ 8,238 in 2008 and US\$ 10,000 in 2007)
Dolar Singapura (Sin\$ 5.000)	38.035.000	32.510.000	Singapore Dollar (Sin\$ 5,000)
	<u>1.642.526.119</u>	<u>1.357.386.909</u>	
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	34.952.676.752	3.091.210.785	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	7.026.287.989	7.120.805.038	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Jabar Banten	3.956.219.421	7.805.305.298	PT Bank Jabar Banten
PT Bank CIMB Niaga Tbk (d/h PT Bank Lippo Tbk)	2.761.279.400	3.772.101.130	PT Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Lippo Tbk)
PT Bank Mega Tbk	620.062.809	3.656.798.664	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	549.130.709	15.698.883	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin	7.331.971	41.029.623	PT Bank Bukopin
Bank DBS Indonesia	678.301	-	Bank DBS Indonesia
	<u>49.873.667.352</u>	<u>25.502.949.421</u>	
Euro			Euro
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Eur 85.159 pada tahun 2008 dan Eur 85.053 pada tahun 2007)	1.314.173.379	1.170.318.500	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Eur 85,159 in 2008 and Eur 85,053 in 2007)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 6.084 pada tahun 2008 dan US\$ 119.798 pada tahun 2007)	66.622.756	1.128.379.716	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 6,084 in 2008 and US\$ 119,798 in 2007)
Jumlah Bank	<u>51.254.463.487</u>	<u>27.801.647.637</u>	Total Cash in Banks
Setara kas - deposito berjangka			Cash equivalents - time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.000.000.000	14.500.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Jabar Banten	8.000.000.000	15.000.000.000	PT Bank Jabar Banten
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.500.000.000	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	30.000.000.000	PT Bank Mega Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk (d/h PT Bank Lippo Tbk)	-	14.000.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Lippo Tbk)
PT Bank Danamon Tbk	-	14.000.000.000	PT Bank Danamon Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk	-	14.000.000.000	PT Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk (d/h PT Bank Niaga Tbk)	-	11.000.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Niaga Tbk)
PT Bank Central Asia Tbk	-	10.000.000.000	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah deposito berjangka	<u>25.500.000.000</u>	<u>122.500.000.000</u>	Total Time Deposits
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>78.396.989.606</u>	<u>151.659.034.546</u>	Total cash and cash equivalents
Tingkat suku bunga deposito berjangka			Interest rates on time deposits per annum
Rupiah	8,25% - 13%	4,75% - 8,25%	Rupiah

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

	2008	2007
	Rp	Rp
Tersedia untuk dijual		
Reksa dana:		
Panin Dana Utama Plus	16.315.117	16.315.117
Trimegah Dana Stabil	10.791.626	10.791.626
Niaga Pendapatan Tetap B	6.890.114	6.890.114
Jumlah	33.996.857	33.996.857
Kenaikan (penurunan) nilai wajar:		
Panin Dana Utama Plus	(218.842)	478.857
Trimegah Dana Stabil	2.235.687	889.482
Niaga Pendapatan Tetap B	3.119.399	438.278
Jumlah	5.136.244	1.806.617
Nilai Wajar	39.133.101	35.803.474

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

Available for sale
Mutual Funds:
Panin Dana Utama Plus
Trimegah Dana Stabil
Niaga Pendapatan Tetap B
Sub-total
Increase (decrease) in fair value:
Panin Dana Utama Plus
Trimegah Dana Stabil
Niaga Pendapatan Tetap B
Sub-total
Net asset value

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2008	2007
	Rp	Rp
<u>Aset lancar</u>		
Estimasi klaim asuransi (Catatan 10)	10.422.369.467	-
Piutang mantan direksi	2.129.617.067	300.000.000
Pinjaman karyawan	484.936.947	1.278.024.056
Piutang Jamsostek	330.470.046	312.677.733
Piutang koperasi	228.546.978	922.313.525
Piutang atas penjualan saham	160.000.000	203.027.658
Bunga masih harus diterima	33.392.645	272.115.067
Lain-lain	353.487.500	5.000.000
Jumlah	14.142.820.650	3.293.158.039
<u>Aset tidak lancar</u>		
Koperasi Citra Marga (KCM)	6.995.701.305	7.529.367.926
Piutang mantan direktur		
anak perusahaan	3.000.000.000	3.000.000.000
Piutang karyawan	221.061.000	447.381.000
Jumlah	10.216.762.305	10.976.748.926

<u>Current assets</u>
Estimated insurance claims (Note 10)
Receivable from former directors
Loan to employees
Jamsostek receivable
Cooperative receivable
Receivable from sale of shares
Interest receivable
Others
Total

<u>Non-current assets</u>
Koperasi Citra Marga (KCM)
Receivable from the subsidiary's
former director
Loan to employees
Total

- Piutang kepada mantan direktur Perusahaan terutama merupakan hak yang diberikan kepada Direktur untuk membeli mobil kantor pada saat mereka berhenti (Catatan 10).
- Piutang kepada karyawan merupakan pinjaman pengobatan, rumah, kendaraan dan tujuan umum lainnya tanpa bunga dan dibayarkan melalui potongan gaji bulanan.

- Receivable from the Company's former directors represents mainly the option given to Directors either to return the office car assigned for their use or purchase it at the time of his resignation (Note 10).
- Loans to employees consist of medical, housing, vehicle and other general purpose loans that are non-interest bearing and are collected through monthly salary deduction.

- c. Pada tanggal 2 April 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian penjualan saham milik Perusahaan pada PT Global Infrastructure Investindo, anak perusahaan, dengan I Komang Adi Setiawan sebesar Rp 160.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, pinjaman ini dicatat sebagai "Piutang atas penjualan saham".

- d. Piutang kepada koperasi Citra Marga (KCM)

Piutang KCM merupakan piutang untuk program perumahan karyawan, pinjaman simpan pinjam, pinjaman penjualan saham Perusahaan dan piutang atas pemanfaatan lahan untuk reklame.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa piutang kepada KCM dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan penyisihan atas piutang ini.

- e. Piutang kepada Bambang Soeroso (mantan Direktur Perusahaan) yang berasal dari penguasaan atas 3 lembar surat obligasi milik CMS senilai Rp 3 miliar. Berdasarkan salinan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1808/pdt.G/2006/PN.Jak-Sel tanggal 18 Juli 2007 disepakati perdamaian, dimana Bambang Soeroso akan menyerahkan kepada CMS surat obligasi pengganti dengan nilai yang sama selambat-lambatnya 90 (sembilan puluh) hari kerja terhitung sejak ditandatangani kesepakatan tersebut.

Pada tanggal 4 Februari 2008, CMS telah mengajukan permohonan sita eksekusi dan pada tanggal 17 Maret 2008, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan permohonan untuk melakukan sita eksekusi atas harta Bambang Soeroso yang terdiri dari:

- 1 bidang tanah dan bangunan di Jl. Taman Lebak Bulus 1 No. 13-14A, Lebak Bulus, Jakarta Selatan.
- 1 bidang tanah dan bangunan yang dikenal dengan Gedung Satria di Jl. Fatmawati No. 5, Jakarta Selatan.

Pada tanggal 23 Oktober 2008, CMS telah mengajukan permohonan Lelang Eksekusi atas 1 bidang tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Taman Lebak Bulus 1 No. 13-14A, Lebak Bulus, Jakarta Selatan. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, belum terdapat keputusan dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas permohonan tersebut diatas.

Manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut dapat tertagih sehingga tidak dilakukan penyisihan piutang ragu-ragu.

- c. On April 2, 2007, the Company entered into an agreement for the sale of the Company's shares in PT Global Infrastructure Investindo, a former subsidiary, to I Komang Adi Setiawan for Rp 160,000,000. As of December 31, 2008 and 2007, it is presented as "Receivable from sale of shares".

- d. Receivable from Koperasi Citra Marga (KCM)

KCM receivable represent housing loan for employees, loan for employees, receivable from sale of shares and receivable on advertising space.

Management believes that the receivable from KCM is fully collectible and no provision is required.

- e. Receivable from subsidiary's director represents receivable from Bambang Soeroso, a former director of CMS, arising from possession of 3 of bonds certificates owned by CMS with a value of Rp 3 billion. Based on the official copy of South Jakarta District Court verdict in civil case No. 1808/Pdt.G/2006/PN.Jak-Sel dated July 18, 2007, an amicable settlement has been reached, Bambang Soeroso whereby he is obliged to surrender to CMS other bonds with the same value (3 billion rupiah) no later than 90 (ninety) working days from the signing of the agreement.

On February 4, 2008, CMS requested to execute attachment and on March 17, 2008, the South Jakarta District Court approved CMS request to execute attachment of the assets of Bambang Soeroso consisting of:

- A plot of land and the building thereon, at Jl. Taman Lebak Bulus 1 No. 13-14A, Lebak Bulus, Jakarta Selatan.
- A plot of land and the building thereon, known as Gedung Satria, at Jl. Fatmawati No. 5, Jakarta Selatan.

On October 23, 2008, CMS filed a request for Foreclosure Sale of the plot of land and the building thereon at Jl. Taman Lebak Bulus 1 No. 13-14A, Lebak Bulus, Jakarta Selatan. As of the issuance date of the financial statements, there has been no decision from the South Jakarta District Court regarding CMS request.

Management believes that such accounts receivable is collectible thus no allowance for doubtful account was provided.

7. BIAYA DAN PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	2008	2007
	Rp	Rp
Asuransi	1.360.374.129	1.164.804.331
Pajak penghasilan pasal 21	341.607.850	-
Tunjangan perumahan	191.467.055	324.957.461
Sewa gedung kantor	164.852.319	270.090.411
Tunjangan kendaraan karyawan - bagian lancar	128.414.744	600.190.940
Lain-lain	1.705.000	85.574.942
Jumlah	<u>2.188.421.097</u>	<u>2.445.618.085</u>

Asuransi dibayar dimuka merupakan pembayaran atas premi asuransi yang terdiri dari asuransi kesehatan karyawan, *civil engineering completed risk (CECR)*, *public liability*, *money in promises*, *cash in transit insurance*, *motor vehicle*, *property all risk*, *earth quake*, *group personal accident*, *business guard for director and officers* (Catatan 10).

Pajak dibayar di muka – PPh pasal 21 merupakan lebih bayar pajak atas pembayaran pajak penghasilan pasal 21 untuk masa pajak 2008 dari anak perusahaan (CW).

Tunjangan kendaraan merupakan tunjangan yang diberikan oleh Perusahaan kepada karyawan tertentu untuk pembelian kendaraan. Perusahaan menanggung sebesar 35% dari harga pembelian kendaraan karyawan dan diamortisasi selama 5 tahun, sedangkan 65% dari harga pembelian kendaraan dicicil selama 5 tahun melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, bagian jangka panjang dari tunjangan kendaraan masing-masing sebesar Rp 83.879.730 dan Rp 186.705.950.

Mulai Januari 2007, tunjangan kepada karyawan untuk pembelian kendaraan diubah berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 947/KPTSKP.09/II/2007 tanggal 26 Januari 2007. Perusahaan memberikan bantuan fasilitas pinjaman dana dari bank bagi karyawan tertentu dengan pokok pinjaman dipotong dari gaji bulanan selama 5 tahun, dimana beban bunga pinjaman ditanggung oleh Perusahaan.

7. PREPAID EXPENSES AND PREPAID TAXES

Payment of prepaid insurance is payment of insurance premiums covering employees' health insurance, civil engineering completed risk (CECR), public liability, money in premises, cash in transit insurance, motor vehicle, property all risk, earth quake, group personal accident, and business guard for director and officers (Note 10).

Prepaid tax article 21 is an overpayment for the fiscal year 2008 of a subsidiary (CW).

The Company provides allowance to certain employees for the acquisition of vehicles. The Company bears 35% of the cost of the vehicles, which is amortized over five years and the remaining 65% is recognized as employee loan, which is paid through deduction from monthly salary over five years. As of December 31, 2008 and 2007, the long-term portion of the vehicle allowance amounted to Rp 83,879,730 and Rp 186,705,950, respectively.

Starting January 2007, based on Board of Directors Decision No. 947/KPTS-KP.09/II/2007 dated January 26, 2007, the vehicle allowance scheme was changed to a vehicle loan scheme for certain employees. The vehicle loan is from a bank and repayment of principal is made through monthly deduction from the employee's salary for 5 years, while the interest is borne by the Company.

8. ASET LANCAR LAINNYA

	2008	2007
	Rp	Rp
Uang muka konsultan rencana teknik	205.813.300	565.986.575
Jaminan sewa	130.298.400	82.298.400
Operasional pembebasan tanah	90.000.000	340.000.000
Uang muka biaya operasional	-	413.536.100
Uang muka pembelian	-	71.130.000
Jumlah	<u>426.111.700</u>	<u>1.472.951.075</u>

8. OTHER CURRENT ASSETS

Advance to technical design consultant
 Security deposit
 Land clearing operation
 Advance for operational expense
 Purchase advances
 Total

9. PENYERTAAN SAHAM

9. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK

Metode Ekuitas	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	2008	2007	Equity Method
	%	Rp	Rp	
Biaya Perolehan				Cost of Investments:
Citra Metro Manila Tollways Corporation (CMMTC)	21	54.270.839.212	54.270.839.212	Citra Metro Manila Tollways Corporation (CMMTC)
PT Sari Bangun Persada (SBP)	49	4.900.000.000	4.900.000.000	PT Sari Bangun Persada (SBP)
PT Pradas Marga Persada (PMP) (dalam tahap pengembangan)	40	96.000.000	96.000.000	PT Pradas Marga Persada (PMP) (a development stage company)
Jumlah		<u>59.266.839.212</u>	<u>59.266.839.212</u>	Total
Bagian Atas Akumulasi Rugi Bersih:				Share in Accumulated Net losses
CMMTC		(54.270.839.212)	(54.270.839.212)	CMMTC
SBP		(1.291.615.020)	(1.189.122.600)	SBP
Jumlah		<u>(55.562.454.232)</u>	<u>(55.459.961.812)</u>	Total
Jumlah tercatat		<u>3.704.384.980</u>	<u>3.806.877.400</u>	Carrying amount
Metode Biaya				Cost Method
PT Jasa Sarana (JS)		<u>11.625.000.000</u>	<u>11.625.000.000</u>	PT Jasa Sarana (JS)
Jumlah		<u>15.329.384.980</u>	<u>15.431.877.400</u>	Total

Citra Metro Manila Tollways Corporation (CMMTC)

CMMTC merupakan Perusahaan asosiasi yang berlokasi di Manila, Philipina, bergerak di bidang penyelenggaraan jalan tol. Per 31 Desember 2008 dan 2007, CMMT telah mengalami kerugian kumulatif sebesar Peso 7,8 milyar atau ekuivalen Rp 1.799 milyar dan Peso 6,9 milyar equivalent Rp 1.925 milyar. Akumulasi rugi CMMTC diakui sampai sebesar biaya perolehannya.

Saham Perusahaan dalam CMMTC dijaminkan kepada Bank pemberi pinjaman dan disimpan pada Far East Bank And Trust Company (sekarang Bank of the Philippine Islands) sebagai Collateral Agent. Penyimpanan saham kemudian telah berpindah kepada Philippine National Bank (PNB) atas permintaan penggantian dari Bank pemberi pinjaman.

Citra Metro Manila Tollways Corporation (CMMTC)

CMMTC, an associate located in Manila, Philippines, is engaged in toll road operations. As of December 31, 2008 and 2007, CMMTC has accumulated losses of Php 7.8 billion or equivalent to Rp 1,799 billion (unaudited) and Php 6.9 billion or equivalent to Rp 1,925 billion, respectively. The accumulated losses in CMMTC were recognized only to the extent of the cost of the investment.

The Company's investment in shares of CMMTC is pledged as collateral for CMMTC's syndicated bank loan with Far East Bank and Trust Company (now Bank of the Philippine Islands) acting as collateral agent. The custody of the shares was later transferred to Philippine National Bank (PNB) at the request of the lender.

PT Sari Bangun Persada (SBP)

SBP didirikan pada tanggal 17 Juni 2004 berdasarkan Akte No. 5 dari notaris Uus Sumirat, SH. SBP bergerak di bidang pengembangan wilayah, pemborongan dan perdagangan umum. Persentase pemilikan GNI, anak perusahaan, pada SBP adalah sebesar 49%.

PT Pradas Marga Persada (PMP)

Pada tanggal 24 Desember 2004, berdasarkan akta notaris Esther Marcia Sulaiman, S.H., No. 125, Perusahaan dan PT Pradas Depok (PD) mendirikan PMP yang bergerak di bidang penyelenggaraan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya, serta usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol. Pada tanggal 22 Februari 2005, Perusahaan telah melakukan setoran modal, sebesar Rp 96.000.000 atau pemilikan sebesar 40%.

PT Jasa Sarana (JS)

Pada tanggal 6 Februari 2004, berdasarkan akta notaris Meidward Nainggolan, S.H., No.4, Perusahaan, Pemerintah Propinsi Jawa Barat dan PT Indecassociates Limited mendirikan JS yang bergerak di bidang pengusahaan prasarana infrastruktur pada kawasan khusus dan fasilitas lainnya. Persentase pemilikan Perusahaan pada JS adalah sebesar 15%.

Pada tanggal 5 April 2005, PT Jasa Marga (Persero) (JM) dan JS mengadakan Perjanjian Kerjasama dalam Pengusahaan Jalan Tol Bogor Ring Road dalam Nota Kesepakatan No. 004/MOU-DIR/2005 dan No.03/DU/HK.02-JS/IV/05, dimana dalam rangka mewujudkan kerjasama pengusahaan pembangunan Jalan Tol Bogor Ring Road tersebut, JM akan menempatkan penyertaannya lebih besar atau sama dengan 51%.

PT Sari Bangun Persada (SBP)

On June 17, 2004, based on Notarial Deed no. 5 of notary Uus Sumiart, SH, SBP was established, with activities comprising of regional development, contracting and general trading. GNI, a subsidiary, owns 49% equity ownership in SBP.

PT Pradas Marga Persada (PMP)

On December 24, 2004, based on notarial deed No. 125 of Esther Marcia Sulaiman, S.H., the Company and PT Pradas Depok (PD) established PMP, whose scope of activities comprises the operation of toll road projects, investment, and provision of other toll road support services in accordance with prevailing regulations, and development and operation of businesses in other areas related to toll road operations. On February 22, 2005, the Company paid its share, amounting to Rp 96,000,000, representing 40% ownership.

PT Jasa Sarana (JS)

On February 6, 2004, based on notarial deed No. 4 of Meidward Nainggolan, S.H., the Company, the Government of West Java Province, and PT Indecassociates Limited established JS, whose scope of activities comprises managing infrastructure in special areas and other facilities. The Company has 15% ownership in JS.

On April 5, 2005, PT Jasa Marga (JM) (Persero) and JS entered into Memorandum of Understanding No. 004/MOU-DIR/2005 and No. 03/DU/HK .02-JS/IV/05 (MOU) on the Bogor Ring Road toll road development. Under the MOU, JM will have at least 51% share in the company that will undertake the Bogor Ring Road toll development.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED (Continued)

10. ASET TETAP

10. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2008/ January 1, 2008	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklas/ Reclassifications	31 Desember 2008/ December 31, 2008	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						At Cost:
Hak pengusahaan jalan tol						Toll road concession rights
Jalan dan jembatan	1.304.843.100.000	19.994.493.003	19.994.493.003	1.333.661.484.293	2.638.504.584.293	Toll road and bridges
Sarana pelengkap jalan tol	27.337.500.000	-	-	17.597.248.399	44.934.748.399	Toll facilities and equipment
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	7.136.413.780	-	-	14.803.799.410	21.940.213.190	Toll gates and supporting buildings
Jumlah	<u>1.339.317.013.780</u>	<u>19.994.493.003</u>	<u>19.994.493.003</u>	<u>1.366.062.532.102</u>	<u>2.705.379.545.882</u>	Total
Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol						Property and equipment other than toll road concession rights
Tanah	13.436.500.000	-	-	30.690.454.575	44.126.954.575	Land
Bangunan	27.896.319.998	673.719.776	-	-	28.570.039.774	Buildings
Perlengkapan gedung dan jalan tol	6.302.511.867	737.153.625	-	-	7.039.665.492	Toll road fixtures and equipment
Kendaraan dan alat berat	16.882.513.800	3.303.173.561	3.692.540.000	827.409.773	17.320.557.134	Vehicles and heavy equipment
Mesin dan peralatan	33.832.141.206	2.772.003.097	-	-	36.604.144.303	Machinery and equipment
Inventaris kantor	2.183.135.126	882.866.785	-	-	3.066.001.911	Office equipment
Jumlah	<u>100.533.121.997</u>	<u>8.368.916.844</u>	<u>3.692.540.000</u>	<u>31.517.864.348</u>	<u>136.727.363.189</u>	Total
Proyek dalam pelaksanaan	<u>1.293.963.020.615</u>	<u>224.001.140.052</u>	<u>-</u>	<u>(1.439.660.777.317)</u>	<u>78.303.383.350</u>	Project in progress
Jumlah	<u>2.733.813.156.392</u>	<u>252.364.549.899</u>	<u>23.687.033.003</u>	<u>(42.080.380.867)</u>	<u>2.920.410.292.421</u>	Total
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated Depreciation:
Hak pengusahaan jalan tol						Toll road concession rights
Jalan dan jembatan	248.886.729.452	88.999.464.748	9.572.123.536	-	328.314.070.664	Toll road and bridges
Sarana pelengkap jalan tol	5.214.385.000	1.590.923.513	-	-	6.805.308.513	Toll facilities and equipment
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	1.361.204.842	701.404.028	-	-	2.062.608.870	Toll gates and supporting buildings
Jumlah	<u>255.462.319.294</u>	<u>91.291.792.289</u>	<u>9.572.123.536</u>	<u>-</u>	<u>337.181.988.047</u>	Total
Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol						Property and equipment other than toll road concession rights
Tanah	2.687.300.000	1.055.455.682	-	-	3.742.755.682	Land
Bangunan	5.573.335.393	1.395.248.436	-	-	6.968.583.829	Buildings
Perlengkapan gedung dan jalan tol	1.705.822.703	1.278.939.376	-	-	2.984.762.079	Toll road fixtures and equipment
Kendaraan dan alat berat	3.747.933.260	3.252.295.203	1.090.157.330	-	5.910.071.133	Vehicles and heavy equipment
Mesin dan peralatan	28.493.493.730	1.871.504.963	-	-	30.364.998.693	Machinery and equipment
Inventaris kantor	1.451.555.714	380.118.650	-	-	1.831.674.364	Office equipment
Jumlah	<u>43.659.440.800</u>	<u>9.233.562.310</u>	<u>1.090.157.330</u>	<u>-</u>	<u>51.802.845.780</u>	Total
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>299.121.760.094</u>	<u>100.525.354.599</u>	<u>10.662.280.866</u>	<u>-</u>	<u>388.984.833.827</u>	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	<u>2.434.691.396.298</u>				<u>2.531.425.458.594</u>	Net Book Value

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED (Continued)

	1 Januari 2007/ January 1, 2007	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2007/ December 31, 2007	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya Perolehan:					At Cost:
Hak pengusahaan jalan tol					Toll road concession rights
Jalan dan jembatan	1.304.843.100.000	-	-	1.304.843.100.000	Toll road and bridges
Sarana pelengkap jalan tol	27.337.500.000	-	-	27.337.500.000	Toll facilities and equipment
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	7.136.413.780	-	-	7.136.413.780	Toll gates and supporting buildings
Jumlah	1.339.317.013.780	-	-	1.339.317.013.780	Total
Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol					Property and equipment other than toll road concession rights
Tanah	13.436.500.000	-	-	13.436.500.000	Land
Bangunan	27.890.319.998	6.000.000	-	27.896.319.998	Buildings
Perlengkapan gedung dan jalan tol	3.829.905.474	2.472.606.393	-	6.302.511.867	Toll road fixtures and equipment
Kendaraan dan alat berat	20.483.380.000	10.483.163.800	14.084.030.000	16.882.513.800	Vehicles and heavy equipment
Mesin dan peralatan	31.300.118.267	2.532.022.939	-	33.832.141.206	Machinery and equipment
Inventaris kantor	1.913.468.457	269.666.669	-	2.183.135.126	Office equipment
Jumlah	98.853.692.196	15.763.459.801	14.084.030.000	100.533.121.997	Total
Proyek dalam pelaksanaan	516.130.598.629	779.178.523.768	1.346.101.782	1.293.963.020.615	Project in progress
Jumlah	1.954.301.304.605	794.941.983.569	15.430.131.782	2.733.813.156.392	Total
Akumulasi Penyusutan:					Accumulated Depreciation:
Hak pengusahaan jalan tol					Toll road concession rights
Jalan dan jembatan	187.671.867.968	61.214.861.484	-	248.886.729.452	Toll road and bridges
Sarana pelengkap jalan tol	3.931.885.000	1.282.500.000	-	5.214.385.000	Toll facilities and equipment
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	1.026.410.122	334.794.720	-	1.361.204.842	Toll gates and supporting buildings
Jumlah	192.630.163.090	62.832.156.204	-	255.462.319.294	Total
Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol					Property and equipment other than toll road concession rights
Tanah	2.015.475.000	671.825.000	-	2.687.300.000	Land
Bangunan	4.178.911.687	1.394.423.706	-	5.573.335.393	Buildings
Perlengkapan gedung dan jalan tol	806.306.306	899.516.397	-	1.705.822.703	Toll road fixtures and equipment
Kendaraan dan alat berat	11.286.591.993	2.364.333.779	9.902.992.512	3.747.933.260	Vehicles and heavy equipment
Mesin dan peralatan	21.164.560.948	7.328.932.782	-	28.493.493.730	Machinery and equipment
Inventaris kantor	1.190.466.255	261.089.459	-	1.451.555.714	Office equipment
Jumlah	40.642.312.189	12.920.121.123	9.902.992.512	43.659.440.800	Total
Jumlah	233.272.475.279	75.752.277.327	9.902.992.512	299.121.760.094	Total
Jumlah Tercatat	1.721.028.829.326			2.434.691.396.298	Net Book Value

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan kendaraan Perusahaan kepada mantan Komisaris dan Direksi sesuai dengan opsi bila mereka telah tidak menjabat (Catatan 6a).

Pada tanggal 27 April 2008, CMS telah memulai operasi jalan tol Simpang Waru – Tanjung Perak di Surabaya. Aset dalam penyelesaian sebesar Rp 1.408.142.912.969 telah direklasifikasi ke akun aset tetap jalan tol yang bersangkutan dan properti investasi (Catatan 13).

Disposal of property and equipment represents the sale of the Company's vehicles to its former Commissioners and Directors when they exercise the option to buy upon resignation (Note 6a).

On April 27, 2008, CMS has started its commercial operations at the Simpang Susun Waru – Tanjung Perak toll road in Surabaya. Project in progress amounting to Rp 1,408,142,912,969 were reclassified to appropriate property and equipment account under toll road concession rights and property and investment property (Note 13).

Beban penyusutan aset tetap dialokasi sebagai berikut:

Depreciation expense of property and equipment was allocated as follows:

	2008 Rp	2007 Rp	
Beban jasa tol (Catatan 25a)	94.146.700.860	70.828.926.525	Toll service expenses (Note 25a)
Beban umum dan administrasi (Catatan 25b)	6.378.653.739	4.923.350.802	General and administrative expenses (Note 25b)
Jumlah	<u>100.525.354.599</u>	<u>75.752.277.327</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, Perusahaan dan anak perusahaan telah mengasuransikan aset tetapnya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada perusahaan PT Asuransi Allianz, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bosowa, PT Citra International Underwriter dan lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.427.341.234.015 dan Rp 824.083.736.007 (Catatan 7).

As of December 31, 2008 and 2007, the Company and its subsidiaries insured all their property and equipment against fire and other risks with PT Asuransi Allianz, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bosowa, PT Citra International Underwriter and others, for the insured amount of Rp 3,427,341,234,015 and Rp 824,083,736,007, respectively (Note 7).

Pada tahun 2007 terjadi dua kebakaran jalan tol yaitu jalan tol Pluit Km 24 + 800 pada tanggal 22 Mei 2007 dan jalan tol Jembatan Tiga Km 24 + 200 tanggal 7 Agustus 2007. Biaya-biaya yang terjadi untuk jalan perbaikan jalan tol sebesar Rp 19.994.493.003 dikapitalisasi sedangkan biaya-biaya untuk Perusahaan pembersihan area dikapitalisasi dan diakui sebagai biaya pasca kebakaran pada aset lainnya (Catatan 12 dan 32e).

In 2007, there were two (2) toll road fires, one (1) at Pluit toll road km 24 + 800 on May 22, 2007 and two (2) at Jembatan Tiga toll road km 24 + 200 on August 7, 2007. The costs incurred to restore the toll road were capitalized which amounted to Rp 19,994,493,003 while costs incurred for clearing the area affected by fire and the rest of toll roads, were recorded as cost of post-fire management under other assets (Notes 12 and 32e).

Atas peristiwa kebakaran tersebut, Perusahaan telah mengajukan klaim asuransi sebesar Rp 19.863.216.748 kepada konsorsium perusahaan asuransi, yang terdiri dari PT Asuransi Allianz, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bosowa dan PT Citra International Underwriter. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, proses pengurusan klaim ganti rugi masih berlangsung dan Perusahaan hanya mengakui estimasi klaim asuransi untuk menambah nilai tercatat jalan tol akibat kebakaran sebesar Rp 10.422.369.467 (Catatan 6).

For these fire incidents, the Company has filed an insurance claims amounting to Rp 19,863,216,748 from the consortium of insurance companies, which consists of PT Asuransi Allianz, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Parolamas, PT Bosowa and PT Citra International Underwriter. Until the date of issuance of the financial statements, the claim is still being processed and the Company only recorded estimated insurance claims up to the extent of the net book value of toll road affected by fire amounting to Rp 10,422,369,467 (Note 6).

Dalam rangka kuasi-reorganisasi tanggal 31 Desember 2003, Perusahaan telah menugaskan PT Seruling Bambu Kuning (SBK), perusahaan jasa penilaian terdaftar, untuk melakukan penilaian (revaluasi) aset tetap Perusahaan dengan menggunakan metode penilaian pendekatan data pasar dan pendekatan biaya.

In connection with its quasi-reorganization on December 31, 2003, the Company engaged PT Seruling Bambu Kuning (SBK), a registered appraisal company, to appraise the Company's property and equipment using the market data approach and cost approach methodologies.

Berdasarkan Laporan Penilaian SBK No. 027/SBK/LP/XII/2004 tanggal 17 Mei 2004, nilai pasar aset tetap berikut kenaikan nilainya tanggal 31 Desember 2003, adalah sebagai berikut:

Based on SBK's Valuation Report No. 027/SBK/LP/XII/2004 dated May 17, 2004, the market value of property and equipment of the Company and their corresponding increment in value as of December 31, 2003, are as follows:

	Nilai pasar/ <i>Market value</i>	Nilai buku/ <i>Book value</i>	Kenaikan nilai/ <i>Increment in value</i>	
	Rp	Rp	Rp	
<u>Aset Tetap</u>				<u>Property and Equipment</u>
Hak pengusahaan jalan tol	1.339.317.013.780	767.586.147.212	571.730.866.568	Toll road concession rights
Aset tetap selain hak				Property and equipment other
pengusahaan jalan tol	82.656.186.219	62.537.340.992	20.118.845.227	than toll road concession rights
Jumlah	<u>1.421.973.199.999</u>	<u>830.123.488.204</u>	<u>591.849.711.795</u>	Total

Pada tanggal 24 Juni 2004, Perusahaan telah memperoleh persetujuan penilaian kembali aset tetap hak pengusahaan jalan tol berdasarkan surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. 334/WPJ.07/BD.04/2004 tanggal 24 June 2008 tentang "Persetujuan Penilaian Kembali Aset Tetap Perusahaan Untuk Tujuan Perpajakan". Nilai pasar aset tetap hak pengusahaan jalan tol setelah penilaian berdasarkan keputusan tersebut adalah sebesar Rp 1.339.317.013.780.

On June 24, 2004, the Company received approval for the revaluation of toll road concession right fixed assets through Director General of Taxation Decision Letter No. 334/WPJ.07/BD.04/2004 dated June 24, 2004 regarding "Approval for Revaluation of the Company's Assets for Tax Purposes". Based on that decision, the market value of the toll road concession rights fixed assets is Rp 1,339,317,013,780.

Tanah dan bangunan Perusahaan dan Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan dengan nilai tercatat sebesar Rp 16.087.200.000 sedang dalam perkara di Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) (Catatan 32i)

Land and building with HGB No. 1493/Gunung Sahari Selatan with carrying amount of Rp 16,087,200,000 has a pending litigation filed in State High Administrative Court (PTUN) (Note 32i).

11. BEBAN TANGGUHAN

11. DEFERRED COSTS

	2008 Rp	2007 Rp	
<u>Biaya perolehan</u>			<u>Acquisition costs</u>
Biaya pengerasan jalan	70.022.281.255	44.861.519.728	Scrapping, filling and compaction
Biaya sambungan gelagar	38.527.692.142	36.358.999.412	Expansion joint
Hak atas tanah	1.628.477.000	1.628.477.000	Landrights
Lain-lain	178.892.750	-	Others
Jumlah	<u>110.357.343.147</u>	<u>82.848.996.140</u>	Total
Akumulasi amortisasi	<u>(61.626.454.593)</u>	<u>(43.995.836.699)</u>	Accumulated amortization
Jumlah - bersih	<u>48.730.888.554</u>	<u>38.853.159.441</u>	Net

Amortisasi beban tangguhan pada tahun 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp 17.630.617.894 dan Rp 15.964.017.261.

The amortization of deferred costs in 2008 and 2007 amounted to Rp 17,630,617,894 and Rp 15,964,017,261, respectively.

12. ASET LAIN-LAIN

	2008
	Rp
Deposito berjangka	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.483.950.000
Biaya yang terjadi karena kebakaran jalan tol	18.500.000.000
Uang jaminan	-
Jumlah	33.983.950.000

Deposito berjangka - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Deposito berjangka sebesar Rp 15.483.950.000 merupakan deposito berjangka CW yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang dibatasi penggunaannya sesuai dengan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Antasari-Depok-Bogor. Deposito berjangka tersebut memiliki tingkat bunga 6,75% per tahun.

Garansi bank ini telah diperpanjang pada tanggal 12 Desember 2008 sampai dengan 11 Juni 2009.

Biaya yang terjadi karena kebakaran jalan tol

Biaya penanganan pasca kebakaran merupakan biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan dalam rangka penertiban kolong tol sesuai Berita Acara Kesepakatan Biaya Penertiban Kolong Tol antara Perusahaan, Departemen Pekerjaan Umum dan Pemerintah DKI Jakarta Utara tanggal 12 September 2007 dan biaya perbaikan konstruksi segmen jalan tol yang terbakar. Jumlah biaya penanganan pasca kebakaran pada tahun 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp 18.000.000.000 dan Rp 19.747.287.846 (Catatan 10 dan 32e).

Biaya-biaya tersebut dicatat sebagai aset lainnya sehubungan dengan belum selesainya klaim asuransi dan kompensasi dari Pemerintah atas tambahan hak pengusahaan jalan tol (Catatan 32e)

Deposito berjangka pada Bank beku kegiatan usaha dan dalam likuidasi

Perusahaan mempunyai deposito berjangka pada bank beku kegiatan usaha dan bank likuidasi sebagai berikut:

	2008/2007
	Rp
PT Bank Yama	77.500.000.000
PT Bank Andromeda	32.245.900.000
Jumlah	109.745.900.000
Penyisihan kemungkinan kerugian	(109.745.900.000)
Jumlah tercatat	-

12. OTHER ASSETS

	2007
	Rp
Time deposits	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.483.950.000
Cost of post-fire management	19.747.287.847
Security deposits	114.672.200
Total	35.345.910.047

Time deposits - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Time deposits amounting to Rp 15,483,950,000 represent time deposits CW at PT Bank Mandiri (Persero), Tbk., which are restricted pursuant to the Antasari-Depok-Bogor Toll Road Operation Agreement. These time deposits earn 6.75% interest per annum.

On December 12, 2008, the maturity date of the bank guarantee was extended to June 11, 2009.

Cost of post-fire management

Cost of post-fire management represents costs incurred by the Company on clearing and fencing of the area under the toll road as documented in the Minutes of Agreement between the Company, the Department of Public Works and the local government of DKI North Jakarta dated September 12, 2007 and repair costs for the toll road segment affected by the fire. Total cost of post-fire management in 2008 and 2007, amounted to Rp 18,500,000,000 and Rp 19,747,287,847, respectively (Notes 10 and 32e).

The cost is recorded under other assets due to pending compensation from the Government in the form of additional toll road concession rights (Note 32e).

Time deposits in frozen bank and under liquidation

The Company has time deposit in frozen bank and under liquidation as follows:

PT Bank Yama
PT Bank Andromeda
Total
Allowance for possible losses
Carrying amount

Deposito berjangka - PT Bank Yama (YAMA)

Deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Yama (YAMA) merupakan deposito berjangka dengan status "Diblokir" sejak tahun 1998 dan telah disisihkan atas kemungkinan kerugian sebesar 100%.

Pada tanggal 24 Februari 2004, Perusahaan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengajukan gugatan sebesar Rp 77,5 miliar, Rp 1.343.577.534 dan Rp 76.089.246 kepada BPPN, Tim Pengelola Sementara (TPS) YAMA, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan sehubungan dengan deposito berjangka, bunga deposito dan rekening giro yang ditempatkan pada Bank Yama.

Pada tanggal 29 September 2004, berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 137/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan BPPN, TPS YAMA, dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan telah melakukan perbuatan melawan hukum.
- 2) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar kepada Perusahaan, berupa:
 - Deposito berjangka sebesar Rp 77,5 miliar dan bunganya sebesar Rp 1.343.577.534.
 - Dana dalam rekening giro sebesar Rp 76.089.246.
- 3) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar denda sebesar 2% setiap bulan dari seluruh dana yang dimiliki oleh Perusahaan, terhitung sejak YAMA dibeku usahakan.

Pada tanggal 4 November 2004 dan 5 November 2004, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan BPPN secara terpisah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta atas hasil Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

Pada tanggal 1 Juni 2005 melalui Surat Keputusan No.128/PDT/2005/ PT.DKI, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah menguatkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

Pada tanggal 26 Januari 2006, BPPN dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan telah mengajukan kasasi atas hasil Keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Pada tanggal 23 November 2006, Mahkamah Agung RI telah mengeluarkan Surat Keputusan No. 1616/k/Pdt/2006 tentang penolakan kasasi yang diajukan tersebut.

Time deposits - PT Bank Yama (YAMA)

Time deposits in PT Bank Yama (YAMA) were classified as "blocked" since 1998 and were fully provided for possible losses.

On February 24, 2004, the Company filed a lawsuit with the South Jakarta District Court against IBRA, the provisional management team of YAMA and the Government of the Republic of Indonesia c.q. the Ministry of Finance for the recovery of the Company's time deposits, the associated interest, and current account balance in Bank Yama amounting to Rp 77.5 billion, Rp 1,343,577,534 and Rp 76,089,246, respectively.

In its Decision No. 137/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel dated September 29, 2004, the South Jakarta District Court ruled, among other matters, as follows:

- 1) IBRA, the provisional management team of Bank YAMA and the Government of the Republic of Indonesia c.q. the Ministry of Finance breached the law.
- 2) IBRA and the provisional management team of YAMA have to pay to the Company the following:
 - Time deposits of Rp 77.5 billion and the corresponding interest of Rp 1,343,577,534.
 - Bank current account balance amounting to Rp 76,089,246.
- 3) IBRA and the provisional management team of YAMA have to pay the Company monthly penalty of 2% on the amount due to the Company, calculated from the date when YAMA's operation was suspended.

The Government of the Republic of Indonesia c.q. the Minister of Finance and IBRA separately appealed to the DKI Jakarta Superior Court on all decisions of the South Jakarta District Court on November 4, 2004 and November 5, 2004, respectively.

On June 1, 2005, in its Decision No.1281PD T12005/PT.DKI, the DKI Jakarta Superior Court upheld the Decision of the South Jakarta District Court.

On January 26, 2006, IBRA and the Government of Indonesia c.q. Minister of Finance appealed the decision of the DKI Jakarta Superior Court to the Supreme Court. On November 23, 2006, the Supreme Court issued Decision Letter No. 1616/k/Pdt/2006 rejecting the application for the appeal.

Pada tanggal 23 Juli 2007, BPPN mengajukan Peninjauan Kembali terhadap keputusan Mahkamah Agung No.1616K/Pdt/2006, tanggal 23 Nopember 2006. Dan tanggal 3 September 2007, Perusahaan mengajukan kontra memori Peninjauan Kembali atas Peninjauan Kembali yang diajukan oleh BPPN tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2008, kasus tersebut masih dalam proses atau tahap Peninjauan Kembali di Mahkamah Agung R.I.

Deposito berjangka - PT Bank Andromeda (BA)

Pada tahun 1999, Bank Indonesia menyatakan bahwa Pemerintah Republik Indonesia tidak menjamin dana nasabah yang ada pada bank asing, Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Umum yang telah dicabut izin usahanya sebelum tanggal 27 Januari 1998. Pengumuman likuidasi BA adalah pada tanggal 1 November 1997. Deposito berjangka yang ditempatkan dalam BA telah disisihkan atas kemungkinan kerugian sebesar 100%.

Sampai dengan 31 Desember 2008, belum terdapat penerimaan kembali dari tim likuiditor BA.

On July 23, 2007, IBRA filed a request for Judicial Review of Supreme Court decision No. 1616K/Pdt/2000 dated November 23, 2006. On September 3, 2007, the Company submitted its counter brief on the Judicial Review requested by IBRA.

As of December 31, 2008, the case is still in process of Judicial Review by the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

Time deposits - PT Bank Andromeda (BA)

In 1999, Bank Indonesia declared that the Government of the Republic Indonesia does not guarantee customer funds that are placed in foreign banks, Bank Perkreditan Rakyat and commercial banks whose business permits were revoked before January 27, 1998. The liquidation of BA was announced on November 1, 1997. Time deposits in BA were fully provided for possible losses.

As of December 31, 2008, there has been no further payment from the BA liquidator team.

13. PROPERTI INVESTASI

	2008
	Rp
Diluar ROW	42.080.380.867
Tahap II dan III	5.601.202.094
Jumlah	<u>47.681.582.961</u>

Tanah yang telah dibebaskan, tetapi diluar ROW proyek jalan tol simpang susun Waru – Bandara Juanda adalah seluas 293.832 m2 dengan biaya perolehan sebesar Rp 42.080.380.867. Semua tanah ini masih atas nama pemilik lama (Catatan 10).

Beberapa bidang tanah dengan luas 85.734 m2 dan biaya perolehan sebesar Rp 5.601.202.094 yang direncanakan digunakan untuk pembangunan tahap II dan III Proyek Jalan Tol Simpang Susun Waru – Tanjung Perak di Surabaya. Mengingat rencana pembangunan tahap II dan III jalan tol tersebut telah dibatalkan, tanah tersebut dicatat sebagai investasi properti.

13. INVESTMENT PROPERTY

	2007	
	Rp	
-	-	Outside Right of Way (ROW)
5.601.202.094	5.601.202.094	Stage II and III
5.601.202.094	<u>5.601.202.094</u>	Total

Land acquired located outside the ROW of the Simpang Susun Waru – Bandara Juanda toll road project has an area of 293,832 square meters and acquisition cost of Rp 42,080,380,867. All of the land titles are still under the name of the former owners (Note 10).

Several parcels of land with area of 85,734 square meters and acquisition cost of Rp 5,601,202,094 was intended for construction of stages II and III of the Waru – Tanjung Perak Toll Road Project in Surabaya. Since the proposed construction of stages II and III of the toll road has been cancelled, the above land is recorded under investment property.

14. HUTANG KONTRAKTOR

	2008	2007
	Rp	Rp
PT Waskita Karya	17.264.031.994	-
PT Utama Karya	16.250.061.441	9.123.683.503
PT Wijaya Karya	11.035.628.093	-
PT Marga Maju Mapan	7.299.522.797	2.978.785.275
PT Pearl Rubber Mandiri	4.632.236.437	3.521.068.500
PT Yasa Patria Perkasa	1.687.050.000	-
PT Sarana Margabhakti Utama	1.370.157.758	2.554.412.974
PT Rahardja Purnama Santosa	739.317.178	330.714.401
PT Sarana Marga Bhakti Utama	616.065.802	545.372.162
PT Putra Galindo	610.529.310	278.016.544
PT Mudamitra Indonesia	567.899.395	498.400.899
PT Sarana Raya Cipta	547.772.790	308.213.085
Oscaroscar	545.352.500	-
PT Pilarindo Jasatama Persadaraya	116.689.284	1.516.960.687
PT Module Intracs Yasatama	110.245.902	552.387.979
PT Citra Cahaya Trimanunggal	-	2.425.486.385
PT Bangun Primatama Sedaya	-	1.766.244.960
CV Sawunggaling	-	650.058.480
PT Fesamas Utama Jaya Abadi	-	619.290.672
Cifra Data Purna Kharisma	-	588.500.000
PT Virama Karya	-	518.804.634
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	6.643.717.219	4.526.905.693
Jumlah	<u>70.036.277.900</u>	<u>33.303.306.833</u>

Dalam akun ini termasuk hutang retensi kepada kontraktor dengan masa retensi kurang dari satu tahun sebesar Rp 8.329.802.035 dan Rp 5.984.873.502 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007.

14. PAYABLE TO CONTRACTORS

PT Waskita Karya	-
PT Utama Karya	9.123.683.503
PT Wijaya Karya	-
PT Marga Maju Mapan	2.978.785.275
PT Pearl Rubber Mandiri	3.521.068.500
PT Yasa Patria Perkasa	-
PT Sarana Margabhakti Utama	2.554.412.974
PT Rahardja Purnama Santosa	330.714.401
PT Sarana Marga Bhakti Utama	545.372.162
PT Putra Galindo	278.016.544
PT Mudamitra Indonesia	498.400.899
PT Sarana Raya Cipta	308.213.085
Oscaroscar	-
PT Pilarindo Jasatama Persadaraya	1.516.960.687
PT Module Intracs Yasatama	552.387.979
PT Citra Cahaya Trimanunggal	2.425.486.385
PT Bangun Primatama Sedaya	1.766.244.960
CV Sawunggaling	650.058.480
PT Fesamas Utama Jaya Abadi	619.290.672
Cifra Data Purna Kharisma	588.500.000
PT Virama Karya	518.804.634
Others (each below Rp 500 million)	4.526.905.693
Total	<u>33.303.306.833</u>

This account includes retention payable to contractors with retention period of less than one year amounting to Rp 8,329,802,035 and Rp 5,984,873,502 as of December 31, 2008 and 2007, respectively.

15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	2008	2007
	Rp	Rp
Biaya bunga dan denda	25.016.121.130	3.061.972.222
Biaya gaji dan kesejahteraan karyawan	4.439.000.000	939.000.000
Dana talangan untuk uang kembalian	390.000.000	390.000.000
Hutang sewa guna usaha	147.504.026	355.337.366
Lain-lain	121.402.239	648.795.483
Jumlah	<u>30.114.027.395</u>	<u>5.395.105.071</u>

Biaya bunga dan denda merupakan bunga pinjaman dan denda keterlambatan pembayaran kepada BM dan BCA (Catatan 34b) serta bunga atas Obligasi III (Catatan 18).

15. ACCRUED EXPENSES

Interest and penalty	3.061.972.222
Salaries and employees benefits	939.000.000
Small changes fund	390.000.000
Leasing payment	355.337.366
Others	648.795.483
Total	<u>5.395.105.071</u>

Accrued interest and penalty pertains to accrued interest and late payment penalties on loans from BM and BCA (Note 34b), and accrued interest on series III bonds (Note 18).

16. HUTANG PAJAK

	2008	2007	
	Rp	Rp	
Pajak kini (Catatan 28)	7.374.114.996	6.593.680.289	Current income tax (Note 28)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	4.208.500.745	3.570.408.355	Article 21
Pasal 23 dan 26	606.922.882	849.811.224	Article 23 and 26
Pasal 25	4.687.647.065	-	Article 25
Pasal 4 (2)	171.796.531	272.001.346	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai	-	26.060.558	Value added tax
Jumlah	<u>17.048.982.219</u>	<u>11.311.961.772</u>	Total

16. TAXES PAYABLE

17. PENDAPATAN SEWA DITERIMA DIMUKA

	2008	2007	
	Rp	Rp	
Pendapatan sewa tempat untuk iklan	3.961.619.669	3.361.755.333	Unearned rental income from advertising space
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(3.191.619.669)</u>	<u>(1.592.822.000)</u>	Current portion for one year and below
Lebih dari satu tahun	<u>770.000.000</u>	<u>1.768.933.333</u>	More than one year

17. UNEARNED RENT

18. HUTANG OBLIGASI

	2008	2007	
	Rp	Rp	
Hutang pokok	200.000.000.000	306.000.000.000	Principal amount
Pembelian kembali	-	(4.000.000.000)	Buy back
Diskonto	<u>(1.561.342.158)</u>	<u>(3.623.019.867)</u>	Discount
Bersih	<u>198.438.657.842</u>	<u>298.376.980.133</u>	Net
Dikurang bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	100.000.000.000	106.000.000.000	Less current portion
Pembelian kembali	-	(4.000.000.000)	Buy back
Diskonto	<u>(780.671.079)</u>	<u>(2.342.013.248)</u>	Discount on principal amount
Bagian jangka pendek - Bersih	<u>99.219.328.921</u>	<u>99.657.986.752</u>	Net - Current portion
Bagian jangka panjang - Bersih	<u>99.219.328.921</u>	<u>198.718.993.381</u>	Net - Long term portion

18. BONDS PAYABLE

Pada tanggal 30 Mei 2005, Perusahaan telah menerbitkan "Obligasi Citra Marga Nusaphala Persada III Tahun 2005 Dengan Tingkat Bunga Tetap" (Obligasi III), dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp 306 miliar dan bunga akan dibayar empat kali dalam satu tahun, yaitu setiap tanggal 8 Maret, 8 Juni, 8 September dan 8 Desember. Rincian Obligasi III adalah sebagai berikut:

Seri/ Series	Tingkat bunga/ Interest rate %	Jangka waktu/Term (tahun/year)	2008 Nilai nominal/ Nominal value Rp	2007 Nilai nominal/ Nominal value Rp
A	12,50	3	-	106.000.000.000
B	12,75	4	100.000.000.000	100.000.000.000
C	13,00	5	100.000.000.000	100.000.000.000
Jumlah/Total			200.000.000.000	306.000.000.000
Pembelian kembali/Buy back			-	(4.000.000.000)
Sisa diskonto/Discount balance			(1.561.342.158)	(3.623.019.867)
Jumlah bersih / Net			198.438.657.842	298.376.980.133

Penerbitan obligasi ini sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Akta - Perjanjian Perwalianamanatan No. 6 tanggal 17 Maret 2005 dan telah diperbaharui dengan Akta No. 14 dan No. 6, yang masing-masing bertanggal 29 April 2005 dan 12 Mei 2005, antara Perusahaan dan BM sebagai wali amanat.

Obligasi III tidak dijamin dengan seluruh kekayaan Perusahaan baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sekarang ada maupun yang akan ada dikemudian hari secara pari-passu tanpa hak preferen dengan kreditur-kreditur lain, kecuali kreditur-kreditur yang secara khusus mempunyai agunan atas kekayaan Perusahaan (bila ada).

Pada tanggal 12 Juni 2008, Perusahaan telah mengadakan RUPO obligasi III beberapa hal dan pemegang obligasi III telah menyetujui beberapa hal sebagai berikut (Akta Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., No. 54 tanggal 25 Juli 2008):

- a) Menyetujui atas penjelasan Perusahaan dan memberikan persetujuan atas tindakan Perusahaan untuk memberikan persetujuan kepada CMS, menjaminkan aset milik CMS kepada krediturnya.
- b) Menyetujui usulan Perusahaan untuk melakukan perubahan ketentuan dalam Perjanjian Perwalianamanatan sesuai dengan Pasal 6 ayat 6.1 (a) huruf (i), sebagai berikut:
 1. Pembatasan untuk menjaminkan kekayaan Perusahaan dan/atau anak perusahaan, menjadi: Menjaminkan dan/atau menggadaikan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perusahaan baik yang telah ada maupun yang akan ada, kecuali agunan atau jumlah yang:

On May 30, 2005, the Company issued "Citra Marga Nusaphala Persada III Year 2005 Bonds with Fixed Interest Rate (Bonds III), with nominal value of Rp 306 billion. Interest is payable quarterly every March 8, June 8, September 8 and December 8. The detail of Bonds III is as follows:

The issuance of these bonds was based on the provisions of the Trusteeship Agreement No. 6 dated March 17, 2005 and its amendments No. 14 and No. 6 dated April 29, 2005 and May 12, 2005, respectively, between the Company and BM Tbk as the trustee.

Bonds III are not collateralized by any assets of the Company, either moveable or fixed assets, either currently or in the future, pari-passu without preferential rights of other creditors, except for creditors that specifically have collateral rights on Company assets (if any).

On June 12, 2008, the Company held bonds III Bondholders meeting (RUPO) and the holders of the bonds III approved the following, as stated in notarial deed No. 54 dated July 25, 2008 of Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H.:

- a) Approved the Company's explanation and granted approval for the Company's action to permit CMS, to pledge the assets of CMS to its creditors.
- b) Approved the Company's proposal to amend the provisions in the Trusteeship Agreement in accordance with Article 6 paragraph 6.1 (1) letter (i) as follows:
 1. Restrictions to pledge the assets of the Company and/or its subsidiaries, as follows: To pledge and/or provide as collateral part or all of the Company's assets, either those already existing or those expected in the future, except for collateral or amounts that:

- | | |
|---|--|
| <p>a. Telah diberikan sebelum ditandatangani perjanjian ini dengan ketentuan bahwa apabila aset tersebut telah dilepaskan maka aset tersebut tidak dapat lagi digunakan sebagai agunan;</p> <p>b. Termasuk dalam agunan adalah (i) jaminan mengikuti tender, menjamin pembayaran bea masuk atau untuk pembayaran sewa, selama dipergunakan dalam operasi Perusahaan sehari-hari, (ii) agunan yang timbul karena keputusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap, (iii) agunan pembiayaan perolehan aset melalui sewa pembiayaan dimana aset terkait akan menjadi obyek agunan untuk pembiayaan tersebut.</p> <p>2. Menyetujui perubahan pasal 6 ayat 6.2 huruf (i) butir a tentang kewajiban Perusahaan untuk memelihara EBITDA (Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization) dengan Debt Service menjadi sedikitnya 1,75:1.</p> <p>c) Perusahaan setuju untuk memberikan kompensasi sebesar 0,5% dari pokok obligasi terhutang yang akan dibayarkan dalam 2 tahap yaitu tanggal 5 Juli dan 8 September 2008.</p> <p>Lembaga Pemeringkat Obligasi III adalah Moody's Investor Service dan pada 8 September 2008 telah mengeluarkan pendapat atas peringkat hutang dengan peringkat A1.id negative outlook. Selanjutnya pada tanggal 26 Februari 2009 peringkat hutang diturunkan menjadi A3.1d negative outlook.</p> <p>Selama jangka waktu obligasi, Perusahaan berkewajiban antara lain mempertahankan rasio keuangan tertentu, dan memberitahukan secara tertulis kepada Wali Amanat atas setiap pembagian dividen, perubahan anggaran dasar, susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan Pemegang Saham.</p> <p>Dalam hal Perusahaan tidak dapat memenuhi persyaratan pembatasan sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian hutang obligasi, maka pemegang obligasi berhak untuk menyatakan hal tersebut sebagai cidera janji (default) dan meminta pembayaran segera atas setiap jumlah yang terhutang. Pemberitahuan oleh wali amanat atas keadaan cidera janji dapat dilakukan setelah memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO). RUPO baru dapat diselenggarakan antara lain apabila dimintakan secara tertulis oleh pemegang obligasi yang mewakili sedikitnya 20% dari jumlah pokok obligasi.</p> <p>Pada tanggal 6 Oktober 2006 Perusahaan membeli kembali obligasi III Seri A sebesar nominal Rp 4 miliar. Pada 5 Juni 2008, Obligasi III Seri A telah dilunasi.</p> | <p>a. Have been provided before the signing of this agreement, with the provision that when such pledged assets have been released, such assets may no longer be used as collateral;</p> <p>b. Included as collateral are (i) bonds required to participate in a tender, to guarantee payment of import duty or for lease payments, as long as they are used for the Company's day-to-day operations, (ii) collateral arising from a court verdict that has permanent and binding legal force, (iii) collateral to finance the acquisition of assets through business lease loan whereby said asset will be the collateral for the financing.</p> <p>2. Approved the amendment of article 6 paragraph 6.2 letter (i) point a regarding the Company's responsibility to maintain the ratio of EBITDA (Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization) to Debt Service at at least 1.75:1.</p> <p>c) The Company agreed to pay compensation of 0.5% of the bond principal payable, which will be paid in two stages, on July 5, 2008 and September 8, 2008.</p> <p>The rating agency for the III Bonds is Moody's Investor Service, and on September 8, 2008, they issued a credit rating of A1.id negative outlook. Subsequently on February 26, 2009, the credit rating is downgraded to A3.id negative outlook.</p> <p>During the term of the bonds, the Company is required, among other things, to maintain certain financial ratios and to inform the Trustees in writing of any dividend payments, changes in the articles of association, changes in the composition of the Boards of Commissioners, Directors, and Shareholders.</p> <p>In the event that the Company is unable to comply with the restrictive covenants set forth in the bond loan agreement, the bondholders are entitled to declare an event of default and demand immediate repayment of any indebtedness. Notice from the trustees for an event of default may be issued after it has received approval from a General Meeting of Bondholders. A General Bondholders' Meeting may only be held if, among other things, bondholders who hold at least 20% of the outstanding principal amount have requested such notice in writing.</p> <p>On October 6, 2006, the Company redeemed the Series III A bonds with nominal value of Rp 4 billion. On June 5, 2008, the Series III A bonds were paid in full.</p> |
|---|--|

19. HUTANG JANGKA PANJANG LAIN

	2008	2007
	Rp	Rp
Pembelian peralatan	6.449.157.895	-
Pembelian tanah	3.871.970.000	4.563.330.625
Mantan pemegang saham	1.223.000.000	1.223.000.000
Lain-lain	2.370.411.284	2.370.411.284
Jumlah	13.914.539.179	8.156.741.909
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.153.000.004)	(4.563.330.625)
Jangka panjang - Bersih	12.761.539.175	3.593.411.284

- a. CMS mengadakan perjanjian dengan PT Strata Prima Internusa dalam rangka pembelian peralatan pengumpul tol dengan system manual dan otomatis No. 86/SPJK-PP/03/IV/2008 tanggal 21 April 2008 dengan nilai kontrak sebesar Rp 7.379.000.000 sudah termasuk PPN 10%. Pembayaran dilakukan dengan dua cara yaitu sebesar 24% atau Rp 1.779.000.000 diangsur sebanyak tiga kali dalam dua tahun, sedangkan sisanya sebesar 76% atau Rp 5,6 miliar akan diangsur selama enam puluh bulan.
- b. Hutang pembelian tanah merupakan hutang kepada Departemen Pekerjaan Umum untuk proyek jalan tol di Surabaya oleh CMS.
- c. Pada tahun 1994, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengalihan sebagian saham Perusahaan yang dimiliki oleh Yayasan Purna Bhakti Pertiwi, PT Bhaskara Duniajaya, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT Citra Lamtoro Gung Persada sebanyak 1.223.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham atau setara Rp 1.223.000.000 kepada 25 koperasi dari seluruh Indonesia, termasuk kepada KCM sebanyak 498.200 saham atau setara Rp 498.200.000. Pengalihan saham tersebut dilakukan melalui pinjaman tanpa bunga dari Perusahaan dimana pinjaman ini berasal dari pemegang saham Perusahaan. Pinjaman ini dijamin dengan saham tersebut dan akan dilunasi secara bertahap dengan cara memotong sebesar 75% dari setiap dividen yang akan diterima oleh koperasi.
- d. Hutang lain-lain merupakan hutang ke PT Waskita Karya (Persero), PT Utama Karya (Persero) dan PT Pembangunan Perumahan (Persero), pemegang saham minoritas dari CW, yang digunakan sebagai biaya pendirian konsorsium proyek jalan tol Depok-Antasari.

19. OTHER LONG-TERM PAYABLES

	2008	2007	
	Rp	Rp	
	-	-	Purchase of equipment
	4.563.330.625	4.563.330.625	Land acquisition
	1.223.000.000	1.223.000.000	Former shareholders
	2.370.411.284	2.370.411.284	Others
	8.156.741.909	8.156.741.909	Total
	(4.563.330.625)	(4.563.330.625)	Current maturity
	3.593.411.284	3.593.411.284	Long term - Net

- a. CMS entered into agreement No. 86/SPJK-PP/03/IV/2008 dated April 21, 2008 with PT Strata Prima Internusa for the purchase of toll collection equipment using automatic and manual systems with contract value of Rp 7,379,000,000 inclusive of 10% VAT. Payment will be made in two steps: 24% of the contract value, or Rp 1,779,000,000, will be paid in three installments within two years, while the remaining 76% or Rp 5.6 billion will be paid in sixty monthly Installments.
- b. Land acquisition payable represents payable to the Department of Public Works for a road toll project in Surabaya of CMS.
- c. In 1994, the Company's stockholders approved the transfer of a portion of the Company's shares owned by Yayasan Purna Bhakti Pertiwi, PT Bhaskara Duniajaya, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk and PT Citra Lamtoro Gung Persada totaling 1,223,000 shares with par value of Rp 1,000 per share or equivalent to Rp 1,223,000,000 to 25 cooperatives in Indonesia, including KCM, which received 498,200 shares or equivalent to Rp 498,200,000. The transfer of the shares was financed through a non-interest bearing loan from the Company, which, in turn, was financed through advances from the Company's shareholders. The loan is collateralized by said shares and will be paid in installments from 75% of the dividends to be received by the cooperatives.
- d. Other payables pertain to advances made by PT Waskita Karya (Persero), PT Utama Karya (Persero) and PT Pembangunan Perumahan (Persero), minority shareholders of CW, to finance the establishment of consortium for the Depok – Antasari toll road project.

20. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

	2008 Rp	2007 Rp
Perusahaan	-	90.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	-	90.000.000.000
Anak perusahaan		
PT Bank Central Asia Tbk	475.279.053.012	399.261.836.604
PT Bank Mega Tbk	476.055.036.258	426.403.853.509
Jumlah	951.334.089.270	915.665.690.113
Direklasifikasi sebagai hutang bank yang telah jatuh tempo		
PT Bank Central Asia Tbk	475.279.053.012	-
PT Bank Mega Tbk	476.055.036.258	-
Jumlah	951.334.089.270	-
Bagian jangka panjang	-	915.665.690.113
Tingkat bunga per tahun selama tahun berjalan	11,25% - 16%	11,25% - 12,25%

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan dan anak perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) sebagai berikut:

- Pada tanggal 4 April 2007, fasilitas kredit investasi dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 150 miliar, tingkat bunga 3 % diatas Sertifikat Bank Indonesia (SBI) jangka waktu 3 bulan. Fasilitas digunakan untuk ekspansi usaha dalam bentuk penyertaan di anak perusahaan (CW dan CMS).

Jadwal pembayaran pokok dimulai pada tanggal 30 Mei 2008 dengan pembayaran cicilan pokok sebesar 34,6% dari jumlah fasilitas, pembayaran kedua pada tanggal 30 Mei 2009 sebesar 32,7% dan pembayaran ketiga pada tanggal 30 Mei 2010 sebesar 32,7%.

Jaminan atas fasilitas kredit adalah semua harta kekayaan bergerak dan tidak bergerak milik Perusahaan, baik yang sudah ada maupun yang akan ada dikemudian hari, tanpa hak preferensi, dengan ketentuan agunan tersebut mempunyai kedudukan setara.

Pada tahun 2008, Perusahaan telah melunasi kredit investasi dari BCA sebesar Rp 90 miliar

20. LONG-TERM BANK LOANS

	2008 Rp	2007 Rp	
The Company			The Company
PT Bank Central Asia Tbk		90.000.000.000	PT Bank Central Asia Tbk
Subsidiary			Subsidiary
PT Bank Central Asia Tbk	475.279.053.012	399.261.836.604	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mega Tbk	476.055.036.258	426.403.853.509	PT Bank Mega Tbk
Total	951.334.089.270	915.665.690.113	Total
Reclassified as matured bank loan			Reclassified as matured bank loan
PT Bank Central Asia Tbk	475.279.053.012	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mega Tbk	476.055.036.258	-	PT Bank Mega Tbk
Total	951.334.089.270	-	Total
Long term bank loans	-	915.665.690.113	Long term bank loans
Interest rates per annum during the year	11,25% - 16%	11,25% - 12,25%	Interest rates per annum during the year

PT Bank Central Asia Tbk

The Company and its subsidiary obtained bank loans from PT Bank Central Asia Tbk (BCA) as follows:

- On April 4, 2007, the Company obtained from PT Bank Central Asia Tbk (BCA) an investment credit facility in an amount not to exceed Rp 150 billion, with interest rate of 3% above 3-month Bank Indonesia certificate (SBI). This facility will be used for business expansion in the form of ownership in shares of subsidiaries (CW and CMS).

The repayment schedule will commence on May 30, 2008 with installment of principal amounting to 34.6% of the total facility, second installment on May 30, 2009 amounting to 32.7%, and third installment on May 30, 2010 amounting to 32.7%.

The security for the above facility is all existing and future movable and non-movable assets of the Company without preferential rights, provided that said collateral has equivalent status.

During 2008, the Company has settled its entire investment credit loan from BCA amounting to Rp 90 billion.

b. Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 22 Juni 2007, anak perusahaan (CMS) mendapatkan dari BCA dengan jumlah tidak melebihi dari Rp 440 miliar yang terbagi atas:

- 1) Kredit Investasi 1 sebesar Rp 400 miliar dengan jangka waktu pinjaman selama 10 tahun, jatuh tempo tanggal 22 Juni 2017.
- 2) Kredit Investasi 2 sebesar Rp 40 miliar dengan jangka waktu pinjaman 9 tahun, jatuh tempo tanggal 22 Juni 2016.

Pada tanggal 22 Februari 2008, CMS memperoleh tambahan fasilitas kredit dari BCA sebesar Rp 60 miliar dengan perincian Rp 55 miliar untuk fasilitas kredit investasi dan Rp 5 miliar untuk fasilitas *Interest During Construction* (IDC).

Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 10 tahun dengan masa tenggang 2 tahun, yang akan berakhir pada tanggal 22 Juni 2017. Pinjaman tersebut dibebani bunga antara 11,25% - 14,5% per tahun.

Pinjaman tersebut dijamin dengan hak konsesi jalan tol dan pendapatan jalan tol secara pari pasu dengan PT Bank Mega Tbk (BM) pendapatan ganti rugi dari Pemerintah, pendapatan dari klaim asuransi dan bank garansi yang diterima debitor, rekening penampungan dan rekening operasional.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu antara lain: CMS harus menggunakan fasilitas kredit sesuai dengan perjanjian kredit, memberikan laporan keuangan yang telah diaudit, mempertahankan rasio keuangan tertentu, mensubordinasikan seluruh hutang kepada pemegang saham dan pihak terafiliasi yang terkait dengan proyek baik pokok maupun bunga, menjaga dan mempertahankan aset, konsesi dan segala ijin terkait, mengasuransikan proyek selama masa konstruksi dengan CEAR (construction, erection all risk), mengasuransikan jalan tol secara all risk dan memberitahukan secara tertulis kepada BCA setiap terjadi perubahan susunan Direksi dan/atau Dewan komisaris selambat-lambatnya dalam tujuh hari kerja.

PT Bank Mega Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 21 Juni 2007, CMS, mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank Mega Tbk (BM) dengan jumlah tidak melebihi dari Rp 440 miliar yang terbagi atas:

- 1) Fasilitas term loan sebesar Rp 400 miliar .
- 2) Fasilitas Interest During Construction (IDC) Term Loan 2 sebesar Rp 40 miliar.

b. Based on the credit agreement dated June 22, 2007, a subsidiary (CMS) obtained a loan facility from BCA for amount not to exceed Rp 440 billion which is allocated as follows:

- 1) Investment credit 1 amounting to Rp 400 billion with term of 10 years due on June 22, 2017;
- 2) Investment credit 2 amounting to Rp 40 billion with term of 9 years due on June 22, 2016.

On February 22, 2008, CMS obtained an additional loan facility from BCA for Rp 60 billion, which consists of Rp 55 billion as investment loan facility and the remaining Rp 5 billion as Interest During Construction (IDC) facility.

These loans have a term of 10 years with grace period of 2 years, and will mature on June 22, 2017. The loan bears interest at 11.25% to 14.5% per annum.

All the above loans are secured with toll road concession rights and toll road revenue on a pari-passu basis with PT Bank Mega Tbk (BM) compensation received from the Government, revenue from insurance claims and bank guarantees received from debtors, escrow accounts and operational accounts.

The loan agreements also contain certain covenants, among others; CMS must use the credit facility in accordance with the loan agreement, submit audited financial statements, maintain certain debt to equity ratios, subordinate all accounts payable to the shareholders and other affiliated debtors in relation to projects, both principal and interest, protect and maintain all related assets, concessions and permits, insure the project during the construction period with CEAR (construction, erection all risk), insure the toll road for all risks, and inform BCA in writing of any changes in the composition of the Board of Commissioners and/or Directors within seven working days.

PT Bank Mega Tbk

Based on the credit agreement dated June 21, 2007, CMS, obtained a loan facility from PT Bank Mega Tbk (BM) for an amount not to exceed Rp 440 billion, which is allocated as follows:

- 1) Term loan facility of Rp 400 billion .
- 2) Interest during construction (IDC) facility as Term Loan 2 amounting to Rp 40 billion.

Pada tanggal 22 Februari 2008, CMS memperoleh tambahan fasilitas kredit dari BM sebesar Rp 60 miliar terdiri dari Rp 55 miliar untuk fasilitas kredit investasi dan Rp 5 miliar untuk fasilitas IDC. Jaminan, jangka waktu pinjaman dan tingkat suku bunga sama dengan pinjaman yang diterima sebelumnya.

Pinjaman fasilitas term loan mempunyai jangka waktu 10 tahun dengan masa tenggang waktu 2 tahun, yang akan berakhir tanggal 21 Juni 2017. Sedangkan untuk fasilitas IDC mempunyai jangka waktu 9 tahun dengan masa tenggang 2 tahun yang akan berakhir tanggal 21 Juni 2016. Tingkat bunga pinjaman ini berkisar antara 11,5% - 16% pertahun.

Pinjaman tersebut dijamin dengan seluruh pendapatan jalan tol secara pari-passu dengan BCA, hak pengusahaan jalan tol dan jaminan lain yang diminta oleh bank dari waktu ke waktu.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu antara lain: CMS harus menggunakan fasilitas pinjaman sesuai dengan perjanjian, menyerahkan laporan keuangan tiga bulanan, laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan laporan pendapatan jalan tol, membuka dan mengaktifkan rekening, menggunakan laba usaha setelah pajak diutamakan untuk pembayaran hutang bank, menggunakan seluruh pendapatan tol untuk pembayaran hutang bank, pemegang saham bertanggung jawab dan menyetorkan sejumlah dana dalam hal terjadi cost overrun atau arus kas negatif, memberitahukan kepada bank jika akan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham yang mengagendakan perubahan susunan anggota Direksi dan Komisaris, memberikan salinan dokumen penutupan asuransi proyek jalan tol dan bank akan menahan dana retensi sebesar 5% dari nilai konstruksi jalan tol yang pencairannya dilakukan 12 bulan setelah masa konstruksi.

Sehubungan dengan perjanjian bank tersebut, Perusahaan mengeluarkan surat kesanggupan kepada BCA dan surat pernyataan kepada BM, diantaranya menyatakan bahwa setiap saat dan dengan alasan apapun, terjadi peningkatan biaya proyek (cost overrun) dan/atau kekurangan dana untuk menyelesaikan proyek sesuai jadwal, maka Perusahaan setuju dan komit untuk membayar, menutup atau menanggung seluruh kekurangan dana pembiayaan proyek tersebut sehingga proyek dapat diselesaikan sesuai rencana dan jadwal yang telah ditetapkan, dengan cara memberikan pinjaman pemegang saham dana tunai atau tambahan setoran modal atau atau cara pendanaan lain (selanjutnya disebut Tagihan Pemegang Saham). Selanjutnya, Perusahaan berjanji untuk menyediakan Tagihan Pemegang Saham dalam rangka menjaga likuiditas pembayaran kewajiban kepada bank selama CMS masih mempunyai kewajiban kepada Bank berdasarkan perjanjian kredit.

On February 22, CMS obtained an additional loan facility from BM of Rp 60 billion, which consists of Rp 55 billion as term loan facility and the remaining Rp 5 billion as IDC facility. The collateral, term, and interest rate are the same as in the previous agreement.

These term loan facilities have a term of 10 years with grace period of 2 years and will end on June 21, 2017. The IDC facility has a term of 9 years with grace period of 2 years and will end on June 21, 2016. These loan bear interest at 11.5% to 16% per annum.

The above loans are secured by all toll road revenue on a pari-passu basis with BCA, toll road concession rights, and other collateral as may be required by the bank from time to time.

These loan agreements also contain certain covenants, among others; CMS must use the loan facility in accordance with the loan agreement, submit quarterly in-house financial statements, audited annual financial statements, and reports on toll road revenue, open and activate an account, use its income after tax primarily for payment of the bank loan, use all toll road revenue for payment of the bank loan, the shareholders shall be responsible and shall deposit an amount of funds in the event of cost overrun or negative cash flow, shall notify the bank if it plans to hold a General Shareholders' Meeting with agenda to alter the composition of the Directors or Commissioners, provide copies of toll road insurance document, and the bank will retain 5% of the total toll road construction contract value, which shall be released 12 months after the construction period.

In connection with the bank agreements above, the Company issued a commitment letter to BCA and a declaration letter to BM, which stated among other things that "If at any time, for any reason, project construction cost overruns occur and/or there is insufficient cash to complete the project as scheduled, the Company agrees and commits to pay, cover or bear all such deficiencies in the project's funding so that the borrower can complete the project construction as per the established schedule, by providing a shareholders loan, cash funding, additional paid-in capital, or other form of funding (referred claim to shareholder) the Company also agreed to provide its claim to shareholder in order to maintain the liquidity for its payments to the banks as long as CMS has outstanding payment obligations pursuant to the loan agreement.

21. MODAL SAHAM

21. CAPITAL STOCK

2008							
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i>	Persentase pemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah/ <i>Amount</i>				
		%	Rp				
PT Bhakti Investama Tbk	330.556.500	16,53	165.278.250.000	PT Bhakti Investama Tbk			
PT Bhakti Securities	308.796.514	15,44	154.398.257.000	PT Bhakti Securities			
Heffernan	144.053.920	7,20	72.026.960.000	Heffernan			
Remington Gold Limited, Singapore	104.548.000	5,23	52.274.000.000	Remington Gold Limited, Singapore			
Ievan Daniar Sumampow	102.672.000	5,13	51.336.000.000	Ievan Daniar Sumampow			
PT Jasa Marga (Persero)	81.645.000	4,08	40.822.500.000	PT Jasa Marga (Persero)			
Koperasi-koperasi	4.894.400	0,25	2.447.200.000	Cooperatives			
PT Krakatau Steel (Persero)	3.500	0,00	1.750.000	PT Krakatau Steel (Persero)			
PT Bhaskara Duniajaya	500	0,00	250.000	PT Bhaskara Duniajaya			
Lain-lain (masing- masing dibawah 5% kepemilikan)	922.829.666	46,14	461.414.833.000	Others (each below 5% ownership)			
Jumlah	<u>2.000.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>1.000.000.000.000</u>	Total			

2007							
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i>	Persentase pemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah/ <i>Amount</i>				
		%	Rp				
PT Bhakti Investama Tbk	357.351.000	17,87	178.675.500.000	PT Bhakti Investama Tbk			
Remington Gold Limited, Singapore	104.548.000	5,23	52.274.000.000	Remington Gold Limited, Singapore			
Ievan Daniar Sumampow	102.672.000	5,13	51.336.000.000	Ievan Daniar Sumampow			
PT Jasa Marga (Persero)	83.038.500	4,15	41.519.250.000	PT Jasa Marga (Persero)			
Koperasi-koperasi	4.894.400	0,24	2.447.200.000	Cooperatives			
PT Krakatau Steel (Persero)	3.500	0,00	1.750.000	PT Krakatau Steel (Persero)			
PT Bhaskara Duniajaya	500	0,00	250.000	PT Bhaskara Duniajaya			
Lain-lain (masing- masing dibawah 5% kepemilikan)	1.347.492.100	67,38	673.746.050.000	Others (each below 5% ownership)			
Jumlah	<u>2.000.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>1.000.000.000.000</u>	Total			

Semua saham Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

All of the Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

22. DIVIDEN TUNAI DAN LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

22. CASH DIVIDEND AND APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk tahun buku 2007 yang dinyatakan dalam akta No. 148 tanggal 30 Juni 2008 dari Irwan Santosa, S.H., notaris di Jakarta, diputuskan antara lain, menyetujui membagikan dividen sebesar Rp 18 miliar

Based on Annual Shareholders Meeting for fiscal year 2007 as stated in Notary Deed No. 148 dated June 30, 2008, of Irwan Santosa S.H., notary in Jakarta it was decided, among other things, to distribute cash dividend amounting to Rp 18 billion.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk tahun buku 2006 yang dinyatakan dalam akta No. 24 tanggal 27 Juni 2007 dari Drs. Soegeng Santosa, S.H, M.H notaris di Jakarta, disetujui antara lain:

Based on the result of the Annual Shareholders Meeting for fiscal year 2006 as stated in Notary Deed No. 24 of Drs. Soegeng Santosa, S.N. M.H notary in Jakarta dated June 27, 2007, it was decided, among other things, as follows:

	<u>Jumlah/Amount</u> Rp	
Dicadangkan sebagai cadangan umum Perusahaan guna memenuhi ketentuan pasal 24 Anggaran Anggaran Dasar perseroan	3.300.000.000	Appropriated as general reserves of the Company in accordance with Article 24 of the Company's articles of association
Dividen tunai	36.000.000.000	Cash dividends
Tantiem direksi dan komisaris serta bonus apresiasi untuk karyawan	6.645.000.000	Directors and Commissioners bonus and appreciation bonus for employees

Tantiem direksi dan komisaris serta 1 bulan bonus apresiasi untuk karyawan dibebankan terhadap saldo laba tahun 2006.

Bonus given to directors and commissioners and 1 month bonus for employees' appreciation were charged to retained earning in 2006.

23. SELISIH PENILAIAN ASET DAN KEWAJIBAN

23. EXCESS OF NET INCREMENT IN VALUE OF NET ASSETS OVER ELIMINATED DEFICITS

Selisih penilaian aset dan kewajiban merupakan selisih atas penilaian wajar dari konsultan independen atas seluruh aset dan kewajiban Perusahaan dalam kaitannya dengan kuasi reorganisasi pada periode 31 Desember 2003. Pada 31 Desember 2008 dan 2007 rincian akun adalah sebagai berikut:

Incremental difference on revaluation of assets and liabilities is the fair valuation by an independent consultant of all the Company's assets and liabilities in connection with the quasi-reorganization at the end of period December 31, 2003. On December 31, 2008 and 2007, the accounts are broken down as follows:

	Kenaikan (Penurunan) Nilai Aset Bersih Perusahaan/ Increase (Decrease) Value Net Asset of the Company <u>Rp</u>	
Aset tetap - bersih	591.849.711.795	Net assets
Kewajiban pajak tangguhan - aset tetap	86.892.384.771	Deferred tax liability - property and equipment
Penempatan jangka panjang - bersih	(156.521.968.565)	Long term investment - net
Pajak final atas penilaian kembali aset tetap	(56.822.969.389)	Final tax on asset revaluation
Aset pajak tangguhan - akumulasi rugi fiskal	(23.020.242.523)	Deferred tax assets accumulated fiscal loss
Kenaikan nilai aset bersih	442.376.916.089	Increase in net asset
Defisit pada 31 Desember 2003	(418.807.483.307)	Deficit balance December 31, 2003
Selisih penilaian aset dan kewajiban	<u>23.569.432.782</u>	Excess of net increment in value of net assets over eliminated deficits

24. PENDAPATAN TOL

	2008	2007
	Rp	Rp
Tol Lingkar dalam Kota Jakarta (JIUT) (Catatan 32a dan 32b)	552.563.261.013	493.895.872.961
Simpang Susun Waru - Bandara Juanda (Catatan 32b)	16.403.457.650	-
Jumlah	<u>568.966.718.663</u>	<u>493.895.872.961</u>

Jakarta Inner Urban Toll Way (JIUT) (Notes 32a and 32b)	
Simpang Susun Waru - Bandara Juanda (Note 32b)	
Total	

25. BEBAN USAHA

a. Beban Jasa Tol

	2008	2007
	Rp	Rp
<u>Beban pengumpulan tol</u>		
Penyusutan aset tetap	92.464.027.863	70.039.353.453
Gaji dan kesejahteraan karyawan	33.449.178.608	33.390.240.320
Pajak bumi dan bangunan	8.020.463.440	6.488.911.940
Konsultan	1.934.031.546	469.080.000
Sewa dan asuransi	2.362.637.205	1.950.334.271
Perbaikan dan pemeliharaan	2.053.412.103	1.473.046.378
Cetak dan jilid	858.356.762	1.147.434.500
Lain-lain	3.889.526.611	2.390.686.109
Jumlah	<u>145.031.634.138</u>	<u>117.349.086.971</u>

Beban pelayanan dan pemeliharaan

Amortisasi beban tangguhan	17.630.617.894	15.964.017.261
Gaji dan kesejahteraan karyawan	15.800.722.064	16.635.119.812
Perbaikan dan pemeliharaan	9.537.292.045	9.155.623.535
Sewa dan asuransi	4.117.337.614	3.053.037.160
Telepon, listrik dan air	2.937.429.950	2.657.694.154
Penyusutan aset tetap	1.682.672.997	789.573.072
Lain-lain	4.919.132.574	2.973.664.507
Jumlah	<u>56.625.205.138</u>	<u>51.228.729.501</u>

Jumlah Beban Jasa Tol

<u>201.656.839.276</u>	<u>168.577.816.472</u>
------------------------	------------------------

25. OPERATING EXPENSES

a. Toll Services Expenses

Toll collection expenses:

Depreciation of property and equipment	
Salaries and employee benefits	
Property tax	
Professional fees	
Rent and insurance	
Repairs and maintenance	
Printing	
Others	
Total	

Service and maintenance expenses

Amortization of deferred cost	
Salaries and employee benefits	
Repairs and maintenance	
Rent and insurance	
Telephone, electricity and water	
Depreciation of property and equipment	
Others	
Total	

Total Toll Service Expenses

b. Beban Umum dan Administrasi

	2008	2007
	Rp	Rp
Gaji dan kesejahteraan karyawan	72.017.904.819	65.785.358.999
Konsultan	7.551.716.757	11.414.575.139
Penyusutan aset tetap	6.378.653.739	4.923.350.802
Sewa dan asuransi	4.370.690.633	1.877.726.173
Perbaikan dan pemeliharaan	2.611.730.764	3.154.259.927
Administrasi	2.447.303.003	3.817.275.589
Telepon, listrik dan air	2.285.201.766	2.383.577.275
Representasi	2.108.621.935	5.556.528.166
Iuran dan sumbangan	1.783.502.424	2.333.044.936
Perjalanan dinas	1.569.325.011	2.226.916.881
Rumah Tangga	1.183.471.376	1.100.411.335
Partisipasi kendaraan karyawan	1.131.655.959	979.347.457
Promosi dan publikasi	602.482.235	1.129.400.225
Lain - lain	6.845.479.289	5.966.797.646
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	112.887.739.710	112.648.570.550
Jumlah Beban Usaha	314.544.578.986	281.226.387.022

b. General and Administrative Expenses

Salaries and employee benefits
Professional fees
Depreciation of property and equipment
Rent and insurance
Repairs and maintenance
Administration
Telephone, electricity and water
Representation
Contributions and donations
Business travel
Household
Employee vehicle loan scheme
Promotion and publication
Others
Total General and Administrative Expenses
Total Operating Expenses

26. BIAYA PINJAMAN

	2008	2007
	Rp	Rp
Bunga:		
Hutang bank (Catatan 20)	94.342.498.935	6.358.200.000
Obligasi (Catatan 18)	32.238.888.889	40.980.155.983
Amortisasi atas diskonto obligasi (Catatan 18)	1.951.677.706	2.342.013.252
Pembelian peralatan tol	301.645.029	-
Denda atas keterlambatan pembayaran bunga pinjaman bank	267.074.158	-
Jumlah	129.101.784.717	49.680.369.235

Interests:
Bank loans (Note 20)
Bonds payable (Note 18)
Amortization of bonds payable discount (Note 18)
Purchase of tollroad equipment
Penalty from overdue payment of bank loans
Total

27. PENGHASILAN BUNGA

	2008	2007
	Rp	Rp
Deposito berjangka (Catatan 4 dan 12)	6.210.938.095	4.455.710.742
Rekening koran (Catatan 4)	860.311.511	899.821.195
Jumlah	7.071.249.606	5.355.531.937

27. INTEREST INCOME

Time deposits (Notes 4 and 12)
Bank accounts (Note 4)
Total

28. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

	2008 Rp	2007 Rp
Pajak kini		
Perusahaan	(63.606.435.750)	(56.251.764.901)
Pajak tangguhan		
<u>Perusahaan</u>		
Pajak tangguhan	833.204.308	179.603.934
Pengaruh perubahan atas tarif pajak	(1.586.701.205)	-
Jumlah	(753.496.897)	179.603.934
<u>Anak perusahaan</u>		
Pajak tangguhan	(7.056.455.753)	1.176.387.379
Pengaruh perubahan atas tarif pajak	(9.538.687)	-
Jumlah	(7.065.994.440)	1.176.387.379
Jumlah	(71.425.927.087)	(54.895.773.588)

28. INCOME TAX

Tax benefit (expense) of the Company and its subsidiaries consists of the following:

Current tax
The Company
Deferred tax
<u>The Company</u>
Deferred tax
Effect of changes in tax rates
Total
<u>Subsidiaries</u>
Deferred tax
Effect of changes in tax rates
Total
Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and taxable income is as follows:

	2008 Rp	2007 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	136.828.084.717	175.220.242.801	Income before tax per consolidated statements of income
Rugi (laba) sebelum pajak anak perusahaan	118.866.742.361	(4.103.646.696)	Equity in net losses (income) before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	255.694.827.078	171.116.596.105	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer			Temporary differences
Tantiem	3.500.000.000	-	Tantiem
Imbalan pasca kerja	3.207.821.630	1.101.378.102	Post-employment benefits
Amortisasi diskonto obligasi	195.167.771	695.503.316	Amortization of discount on bonds payable
Amortisasi beban tangguhan	(7.886.041.252)	(3.771.691.683)	Amortization of deferred costs
Biaya penyusutan aset tetap	(3.504.529.206)	81.044.121	Depreciation of property and equipment
Pendapatan sewa diterima dimuka	(300.796.036)	(848.988.333)	Unearned rent
Rugi penjualan aset tetap	(70.375.000)	-	Gain on sale of property and equipment
Pesangon dan pensiun	-	2.441.295.434	Severance pay and pension
Pemulihan penyisihan kemungkinan kerugian	-	(1.933.750.000)	Reversal of allowance for possible losses
Jumlah	(4.858.752.093)	(2.235.209.043)	Total

	2008 Rp	2007 Rp	
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			Nondeductible expenses (nontaxable income)
Representasi, iuran dan sumbangan	3.242.551.911	6.396.937.705	Representation and donation
Biaya kendaraan direksi	2.555.569.874	1.676.716.055	Vehicle expenses
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	897.132.447	4.541.059.268	Employee welfare
Beban transportasi	523.441.166	502.536.580	Transportation expenses
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(4.427.112.793)	(2.032.596.669)	Interest income subjected to final tax
Biaya pengembangan usaha	-	6.444.259.343	Business development
Lain-lain	848.085.441	1.153.916.993	Others
Jumlah	<u>3.639.668.046</u>	<u>18.682.829.275</u>	Total
Laba kena pajak Perusahaan	<u>254.475.743.031</u>	<u>187.564.216.337</u>	Taxable income of the Company
 Pajak Kini		Current Tax	
Perhitungan beban dan hutang pajak kini adalah sebagai berikut:		Current tax expense and payable are computed as follows:	
	2008 Rp	2007 Rp	
Laba kena pajak Perusahaan	<u>254.475.743.000</u>	<u>187.564.216.000</u>	Taxable income of the Company
Beban pajak kini			Current tax expense
10% x Rp 50.000.000	5.000.000	-	10% x Rp 50,000,000
15% x Rp 50.000.000	7.500.000	-	15% x Rp 50,000,000
25% x Rp 254.375.743.000 tahun 2008	63.593.935.750	-	25% x Rp 254,375,743,000 in 2008
30% x Rp 187.464.215.000 tahun 2007	-	56.251.764.901	30% x Rp 187,464,216,000 in 2007
Jumlah	<u>63.606.435.750</u>	<u>56.251.764.901</u>	Total
Dikurangi pembayaran pajak Pasal 25	<u>56.232.320.754</u>	<u>49.658.084.612</u>	Less income tax paid Article 25
Hutang pajak penghasilan (Catatan 16)	<u>7.374.114.996</u>	<u>6.593.680.289</u>	Current income tax payable (Note 16)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 tanggal 28 Desember 2007 dan keputusan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008, pembayaran pajak penghasilan untuk Perusahaan yang telah memperdagangkan sahamnya ke publik berkurang 5% dari tarif pajak badan tertinggi untuk wajib pajak dalam negeri. Perusahaan memenuhi semua kriteria yang dipersyaratkan dalam peraturan tersebut dan menggunakan tarif 25% untuk perhitungan pajak kini dan hutang pajak.

Pursuant to Government Regulation No. 81 year 2007 dated December 28, 2007 and Minister of Finance Regulation No. 238/PMK.03/2008 dated December 30, 2008, a Domestic Corporate Taxpayer in the form of a Publicly Traded Company may obtain reduction of its Corporate tax rate to 5% lower than the highest rate of corporate tax for a Domestic Taxpayer. The Company meets all the criteria stipulated in the regulation and applies the rate of 25% in the computation of its current tax expense and income tax payable.

Pajak tangguhan

Aset (kewajiban) pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2007 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credit (charged) to operations Rp	Penyesuaian atas perubahan tarif pajak/ Adjustment due to changes in tax rate Rp	31 Desember / December 31, 2008 Rp
<u>Perusahaan:</u>				
Imbalan kerja karyawan	6.949.872.940	(1.894.884.501)	(1.158.312.157)	3.896.676.282
Pendapatan sewa diterima dimuka	5.715.253.031	(84.222.890)	(381.016.869)	5.250.013.272
Amortisasi beban tangguhan	5.359.018.046	(1.971.510.313)	(893.169.674)	2.494.338.059
Kerugian aktiva tidak lancar lainnya	(3.780.673.612)	3.780.673.612	-	-
Tantiem	-	875.000.000	-	875.000.000
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(4.986.959.470)	79.356.457	831.159.912	(4.076.443.101)
Amortisasi diskonto obligasi	(87.825.497)	48.791.943	14.637.583	(24.395.971)
Aktiva pajak tangguhan - bersih	<u>9.344.336.432</u>	<u>833.204.308</u>	<u>(1.586.701.205)</u>	<u>8.415.188.541</u>
<u>Anak perusahaan:</u>				
Aset pajak tangguhan:				
Kewajiban imbalan pasca kerja	-	34.069.634	(5.678.272)	28.391.362
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	34.337.668	(11.516.494)	(3.860.415)	18.960.759
Rugi fiskal	<u>7.107.310.336</u>	<u>(7.107.310.336)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>7.141.648.004</u>	<u>(7.084.757.196)</u>	<u>(9.538.687)</u>	<u>47.352.121</u>
Total aset pajak tangguhan - bersih	<u>16.485.984.436</u>			<u>8.462.540.662</u>

Deferred Tax

The Company's and subsidiaries' deferred tax assets (liabilities) as of December 31, 2008 and 2007 are as follows:

<u>Company</u>	
Post-employment benefits obligation	
Unearned rent	
Amortization of deferred costs	
Allowance for possible losses on other non current	
Tantiem	
Difference between commercial and fiscal depreciation	
Amortization of discount on bonds	
Deferred tax assets - net	
<u>Subsidiaries</u>	
Deferred tax assets:	
Post-employment benefits obligation	
Difference between commercial and fiscal depreciation	
Fiscal loss	
Deferred tax asset - net	
Total deferred tax assets - net	

Berdasarkan Undang-undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 pengganti UU pajak No. 7/1983, tariff pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan kewajiban diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang ditetapkan.

Pursuant to Law No. 36 of 2008 on Income Tax, which amends Law No. 7 of 1983, the new corporate tax rate is set at a flat rate of 28% effective January 1, 2009 and 25% effective from January 1, 2010.

Accordingly, deferred tax assets and liabilities have been adjusted to the enacted tax rates expected to be applicable in the periods when the asset is realized or liability is settled.

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit (expense) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2008 Rp	2007 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	136.828.084.717	175.220.242.801	Income before tax per consolidated statements of income
Rugi (laba) sebelum pajak anak perusahaan	118.866.742.361	(4.103.646.696)	Equity in net losses (income) before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	255.694.827.078	171.116.596.105	Income before tax of the Company
Beban pajak pada tarif pajak berlaku	63.911.206.750	51.317.478.831	Tax expense at prevailing tax rate
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible (nontaxable) items:
Representasi, iuran dan sumbangan	810.637.978	1.919.081.312	Representation and donation
Biaya kendaraan direksi	638.892.469	503.014.817	Vehicle expense
Beban transportasi	130.860.292	150.760.974	Transportation expense
Biaya pengembangan usaha	-	1.933.277.803	Business development
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	-	1.362.317.780	Employee welfare
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(1.106.778.198)	(609.779.001)	Interest income subjected to final tax
Beban bunga pinjaman	224.283.112	-	Interest loan
Lain-lain	212.021.529	346.175.098	Others
Jumlah	909.917.182	5.604.848.783	Total
Koreksi pajak tangguhan - penyisihan kemungkinan kerugian aktiva tidak lancar lainnya	(2.056.916.212)	-	Adjustment of deferred tax - Allowance for possible losses on other non - current assets
Penyesuaian atas perubahan tarif pajak	1.586.701.205	-	Adjustment due to change in tax rates
Penyesuaian pajak tangguhan	9.023.723	-	Deferred tax adjustment
Lain-lain	-	(670.562.713)	Others
Beban pajak penghasilan tahun berjalan (Perusahaan)	64.359.932.648	56.251.764.901	Income tax expense (Company)
Beban pajak tangguhan - bersih Perusahaan	-	179.603.934	Deferred income tax Company
Anak perusahaan	7.065.994.439	1.176.387.379	Subsidiary
Jumlah beban pajak tangguhan - bersih	7.065.994.439	1.355.991.313	Income tax expense - net
Jumlah beban pajak	71.425.927.087	54.895.773.588	Total tax expense

29. BAGIAN ATAS LABA (RUGI) BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI

Jumlah ini merupakan bagian beban Perusahaan (49%) atas laba (rugi) PT Sari Bangun Persada masing-masing sebesar (Rp 102.492.420) dan Rp 56.087.654 pada tahun 2008 dan 2007 .

29. EQUITY IN NET INCOME (LOSSES) OF ASSOCIATES

This represents the Company's share (49%) in net income (loss) of PT Sari Bangun Persada amounting to (Rp 102,492,420) and Rp 56,087,654 in 2008 and 2007, respectively.

30. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan dan anak perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan sehubungan dengan program manfaat karyawan tersebut.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing sebanyak 776 dan 745.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dilaporkan laba rugi adalah:

	2008 Rp	2007 Rp	
Biaya jasa kini	1.117.912.890	1.055.461.000	Current service expense
Biaya bunga	1.814.582.520	1.307.573.000	Interest expense
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum diakui	78.106.000	78.106.000	Amortization of unrecognized past service cost
Amortisasi keuntungan aktuarial yang belum diakui	(3.088.621)	(54.063.000)	Amortization of unrecognized actuarial gain
Biaya pensiun	4.382.901.140	3.528.259.000	Pension expenses
Biaya tahun berjalan	<u>7.390.413.929</u>	<u>5.915.336.000</u>	Current year expense

Jumlah tercatat di neraca konsolidasi yang timbul dari imbalan pasca kerja Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	2008 Rp	2007 Rp	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	15.127.152.179	15.121.521.000	Present value of defined benefit obligation
Nilai kini kewajiban non-vested	113.565.446	-	Present value of vested obligation
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non vested	(851.362.000)	(929.468.000)	Unrecognized past service cost - non vested benefits
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	1.310.914.952	1.559.407.000	Unrecognized actuarial gain
Kewajiban imbalan kerja	<u>15.700.270.577</u>	<u>15.751.460.000</u>	Employee benefit obligation

Mutasi kewajiban atas imbalan kerja karyawan yang disajikan dalam neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

	2008 Rp	2007 Rp	
Saldo awal tahun	15.751.460.000	13.868.986.000	Balance at beginning of year
Beban tahun berjalan	7.390.413.929	5.915.336.000	Current year expense
Pembayaran selama tahun berjalan	<u>(7.441.603.352)</u>	<u>(4.032.862.000)</u>	Actual benefits payment
Saldo akhir tahun	<u>15.700.270.577</u>	<u>15.751.460.000</u>	Balance at end of year

30. POST EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Company calculates post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The number of employees entitled to the benefits as of December 31, 2008 and 2007 are 776 and 745, respectively.

The amounts recognized in consolidated statements of income in respect of these post-employment benefits are as follows:

The amounts included in the consolidated balance sheets arising from the Company and its subsidiaries obligation with respect to post employment benefits are as follows:

Changes in liabilities recognized in the consolidated balance sheets are as follows:

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan estimasi biaya dan kewajiban imbalan pasca kerja oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria untuk Perusahaan dan PT Dharma Aktuaria untuk CMS tahun 2008 dan PT Dayamandiri Dharmakonsilindo tahun 2007, aktuaris independen, adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria for the Company and PT Bumi Dharma Aktuaria for CMS in 2008 and PT Dayamandiri Dharmakonsilindo in 2007, independent actuaries, using the following key assumptions:

	2008	2007	
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat diskonto	12,0%	10,5%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,5% - 11%	8,5%	Salary growth rate
Tingkat kematian tahunan	Tabel CSO '80/ Table CSO '80	Tabel CSO '80/ Table CSO '80	Mortality rate
Tingkat cacat	10% tabel CSO '80/ 10% table CSO '80	10% tabel CSO '80/ 10% table CSO '80	Disability rate
Tingkat pengunduran diri untuk tahun 2008 dan 2007 adalah	5% sampai umur 25 tahun menurun secara linear sampai 0% sampai umur 45 tahun dan selamanya/ 5% up to age 25 declining linearly up to 0% up to age 45 and thereafter		Turnover rates for 2008 and 2007

31. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Transaksi hubungan istimewa

Nature of Relationship

CMMTC merupakan perusahaan asosiasi.

CMMTC is an associate.

Transaksi hubungan istimewa

Transactions with related parties

Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa terdiri dari:

The balance of amount due from related party is as follows:

	2008	2007	
	Rp	Rp	
Piutang dari perusahaan asosiasi - CMMTC	456.793.593	456.793.593	Receivables from an associate - CMMTC
Akumulasi penyisihan piutang ragu-ragu	(456.793.593)	(456.793.593)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	-	-	Net

32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI

Perjanjian ikatan penting, ikatan dan kontinjensi yang berhubungan dengan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi hasil jalan tol antara Perusahaan dengan PT Jasa Marga (Persero) telah mengalami beberapa perubahan dan terakhir pada tanggal 19 Maret 2003, dihadapan Chairul Bachtiar, S.H. No. 08/Leg/III/2003 diatur bagi hasil sebagai berikut (dalam persentase):

Waktu	Perusahaan/ Company %	PT Jasa Marga (Persero) %	Period
Sampai dengan 9 Mei 2002	75	25	Up to May 9, 2002
10 Mei - 31 Desember 2002	65	35	May 10 - December 31, 2002
1 Januari 2003 sampai hak pengelolaan berakhir	55	45	January 1, 2003 up to the end of operation

Pada tanggal 27 Mei 2005, Perusahaan mengadakan perjanjian pengoperasian bersama gerbang Tol Pluit pada jalan tol lingkaran dalam kota Jakarta dengan PT Jasa Marga (Persero).

Besarnya biaya sharing operasi yang disepakati untuk gerbang tol Pluit I antara JM dan Perusahaan adalah 50% : 50%.

b. Tarif tol

1. Perusahaan

Pada tanggal 31 Agustus 2007, berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 370/KPTS/M/2007 tentang Penetapan Golongan Jenis Kendaraan Bermotor Pada Ruas Jalan Tol yang Sudah Beroperasi dan Besarnya Tarif Tol Pada Beberapa Ruas Jalan Tol, terhitung sejak tanggal 4 September 2007 tarif jalan tol lingkaran dalam kota Jakarta mengalami perubahan, dengan rincian sebagai berikut :

Golongan/ Class	Jenis Kendaraan	Tarif baru/ New rate Rp	Tarif lama/ Previous rate Rp	Type of Vehicles
I	Sedan, jip, pick up, bus kecil, truk kecil, bus	5.500	4.500	Sedan, Jeep, Pickup, Minibus, Minitruck, Bus
II	Truk dengan 2 gandar	7.000	6.000	Truck with double different gears
III	Truk dengan 3 gandar	9.000	6.500	Truck with three different gears
IV	Truk dengan 4 gandar	11.500	6.500	Truck with four different gears
V	Truk dengan 5 gandar	13.500	6.500	Truck with five different gears

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Agreements, commitments and contingencies related to the Company and its subsidiaries are as follows:

- a. Revenue sharing between the Company and PT Jasa Marga (Persero) has been changed several times, most recently on March 17, 2003 as documented in No. 08/Leg/III/2003 dated March 19, 2003 before Chairul Bachtiar, S.H., whereby the two parties consented to the following sharing of toll road revenue (in percentages):

On May 27, 2005, the Company executed the Joint Operation Agreement with Pluit Toll Gate in Jakarta inner ring toll road with PT Jasa Marga (Persero).

The agreed cost sharing for the operational expense of Toll Gate Pluit I between JM and the Company is 50% : 50%

b. Toll rates

1. The Company

On August 31, 2007, based on Decision of the Minister of Public Works No.370/KPTS/M/2007, the new toll rates determined by vehicle type for the Jakarta Inner Ring Road effective September 4, 2007 have been changed to the following:

2. PT Citra Margatama Surabaya (CMS)

Pada tanggal 25 April 2008, berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 287/KPTS/M/2008 tentang Penetapan Golongan Jenis Kendaraan Bermotor Pada Ruas Jalan Tol yang Sudah Beroperasi pada ruas tol Simpang Susun Waru Bandara Juanda adalah sebagai berikut:

Golongan/ Class	Jenis Kendaraan	Tarif/ rate Rp	Type of Vehicles
I	Sedan, jip, pick up, bus kecil, truk kecil, bus	5.000	Sedan, Jeep, Pickup, Minibus, Minitruck, Bus
II	Truk dengan 2 gandar	7.500	Truck with double different gears
III	Truk dengan 3 gandar	9.500	Truck with three different gears
IV	Truk dengan 4 gandar	12.000	Truck with four different gears
V	Truk dengan 5 gandar	12.500	Truck with five different gears

- c. Perusahaan mengadakan perjanjian pemanfaatan lahan untuk penempatan reklame pada beberapa lokasi di jalan tol ruas Cawang - Tanjung Priok - Jembatan Tiga dengan beberapa pihak ketiga, dengan nilai kontrak keseluruhan sebesar Rp 16.937.400.000, yang berlaku sampai dengan Desember 2010.

Pada tanggal 15 Mei 2008, anak perusahaan (CMS) menandatangani perjanjian penataan dan pengusahaan reklame di ruas jalan tol Simpang Susun Waru – Bandara Juanda Surabaya dengan PT Rainbow Asia Posters. Dalam perjanjian tersebut CMS memberikan hak penempatan iklan di jalan tol Simpang Susun Waru – Bandara Juanda kepada PT Rainbow Asia Posters dan Perusahaan akan menerima kompensasi sebesar Rp 20.818.391.000 (belum termasuk PPh pasal 4 (2) 10%) untuk jangka waktu 5 tahun.

Pada tanggal 17 Nopember 2008 dan 13 Januari 2009, PT Rainbow Asian Poster mengajukan permohonan perubahan atas perjanjian tersebut di atas. Sampai tanggal laporan keuangan diterbitkan belum terdapat persetujuan atas permohonan perubahan tersebut.

- d. Berdasarkan Perubahan Pertama Atas Perjanjian Kredit yang dibuat berdasarkan akta notaris Drs. Soegeng Santosa, S.H., M.H No.14 tanggal 10 Juni 2005, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas pinjaman dari BCA, berupa fasilitas "stand-by loan", yaitu fasilitas kredit berjangka yang dibayar kembali secara angsuran, dengan jumlah pokok maksimum Rp 153 miliar, dengan tingkat bunga 12,75% per tahun yang hanya akan ditarik dalam hal Perusahaan mengalami kekurangan dana untuk pembayaran pokok obligasi CMNP III.

2. PT Citra Margatama Surabaya (CMS)

On April 25, 2007, based on Decision of the Minister of Public Works No.287/KPTS/M/2008, the toll rates determined by vehicle type for the Simpang Susun Waru Bandara Juanda, is as follow:

- c. The Company entered into agreements with several third parties for the utilization of advertising space at several locations along the Cawang - Tanjung Priok - Jembatan Tiga toll road route for a total contract value of Rp 16,937,400,000, valid until December 2010 at the latest.

On May 15, 2008, CMS entered into an agreement for advertisement structuring and management in the Simpang Susun Waru – Bandara Juanda Surabaya toll road with PT Rainbow Asia Posters. In this agreement, CMS will give rights to place advertisements on the Simpang Susun Waru – Bandara Juanda toll road to PT Rainbow Asia Posters, and the Company will receive compensation of Rp 20,818,391,000 (excluding article 4 (2) income tax of 10%) for five years.

On November 17, 2008 and January 13, 2009, PT Rainbow Asian Poster requested amendment of the agreement. As of issuance date of the financial statements such amendment has not yet been approved.

- d. Based on the first amendment to the credit agreement documented in notarial deed No. 14 of Drs. Soegeng Santosa, S.H., dated June 10, 2005, the Company obtained an additional loan facility from BCA, in the form of a stand-by loan being a term loan facility repayable through installment with principal not exceeding Rp 153 billion subject to interest rate of 12.75%, to be used by the Company only in the event of shortfall in funds for the repayment of CMNP III bonds principal.

Suku bunga tahunan atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Prime Lending Rate Bank BCA dikurangi 1%. Pada 31 Desember 2008 dan 2007, Perusahaan belum menggunakan fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 2 Mei 2007, CW telah menandatangani perjanjian kredit sindikasi untuk pembangunan jalan tol Depok - Antasari senilai Rp 1.795.929.000.000 dengan Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Jabar.

Tujuan penggunaan kredit untuk membiayai pengadaan tanah dan konstruksi jalan tol serta membiayai 70% kewajiban pembayaran bunga dalam periode konstruksi. Tingkat bunga pinjaman sebesar 13,75% per tahun dengan jangka waktu pengembalian pinjaman maksimum 11 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian sampai dengan akhir kuartal pertama tahun 2018.

Perjanjian ini telah diaktakan dengan akta notaris No.1 dari Drs. Soegeng Santosa S.H, M.H tanggal 2 Mei 2007 tentang Perjanjian Kredit Sindikasi.

- e. Pada 13 Pebruari 2008, telah ditandatangani Berita Acara Hasil Pembahasan Permohonan Pemberian Kompensasi atas pengeluaran biaya penertiban dan penataan awal lahan kolong tol, No. 08/BA.TE-RJT/HK.02.07/2008 dan No. 20/BA-HK.00/II/2008, antara Perusahaan dengan ketua tim evaluasi rekonstruksi Jembatan Tiga pada Jalan Tol Ruas Cawang-Tanjung Priuk-Ancol Timur-Jembatan Tiga/Pluit sesuai dengan Surat Keputusan Kepada BPJT No. 09/KPTS/BPJT/2007 tanggal 30 Nopember 2007. Berita acara merupakan kesepakatan antara Tim Evaluasi dan Perusahaan, tentang pemberian kompensasi dalam bentuk perpanjangan konsesi sesuai ketentuan perundang-undangan, yang dihitung berdasarkan pendekatan investasi atau pendekatan biaya.

- f. Penempatan jangka panjang

Akun ini merupakan penempatan jangka panjang dalam bentuk Negotiable Certificates of Deposit (NCD) yang diterbitkan oleh PT Bank Unibank Tbk (Unibank) sebesar US\$28 juta dengan tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 6% dan telah jatuh tempo pada bulan Mei 2002.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 3/9/KEP.GBI/2001 tanggal 29 Oktober 2001, kegiatan operasi Unibank telah dibekukan dan diserahkan kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), Sehubungan dengan hal tersebut, Manajemen Perusahaan memperkirakan NCD tersebut akan dapat terpulihkan sejumlah Rp 156 miliar.

The annual interest rate on this loan is equal to the Bank BCA Prime Lending Rate minus 1%. As of December 31, 2008 and 2007, the Company had never used this loan facility.

On May 2, 2007, CW signed a syndicated credit agreement for the construction of the Depok-Antasari toll road amounting to Rp 1,795,929,000,000₁ with Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia and Bank Jabar.

The purpose of the credit utilization is to finance projected land acquisition, the construction of the toll road, and 70% of total interest obligation during construction. The interest rate is 13.75% per annum, with loan repayment period of a maximum of 11 years from the date of the agreement to the end of the first quarter of 2018.

This syndicated credit agreement is documented in notarial deed No. I of Drs. Soegeng Santosa S.H, M.H dated May 2, 2007.

- e. On February 13, 2008, the Company signed the Minutes of a Meeting that discussed a Request for Compensation for expenditures incurred to clear and reorganize land located below the toll road, No. 08/BA.TE-RJT/HK.02.07/2008 and No. 20/BA-HK.00/II/2008, between the Company and the leader of the evaluation team for the reconstruction of the Jembatan Tiga stretch of the Cawang – Tanjung Priuk – Ancol Timur – Jembatan Tiga/Pluit toll road, in accordance with decision letter to BPJT No. 09/KPTS/BPJT/2007 dated November 30, 2007. These Minutes constituted a consensus between the Evaluation Team and the Company on granting a longer concession period in accordance with the laws and regulations, to be calculated based on an investment approach or a cost approach.

- f. Long-term investment

The Company had investment in Negotiable Certificates of Deposit (NCD) issued by PT Bank Unibank Tbk (Unibank). The NCD have an aggregate nominal value of US\$28 million and an annual discount rate of 6%. The NCD bears zero interest and has matured in May 2002.

Pursuant to Decision Letter No. 3/9/KEP.GB/12001 dated October 29, 2001 of the Governor of Bank Indonesia, the operations of Unibank were suspended and were handed over to the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA). Accordingly, the Company's management estimates that it can only recover Rp 156 trillion of the NCD.

Berdasarkan surat BPPN kepada Perusahaan tanggal 28 Agustus 2002 dan pengumuman BPPN di surat kabar pada tanggal 22 November 2002, dinyatakan bahwa NCD yang diterbitkan oleh Unibank tidak termasuk dalam program penjaminan Pemerintah atas kewajiban bank umum karena Unibank melanggar peraturan perbankan dan keuangan Indonesia. BPPN dalam suratnya mengindikasikan bahwa Perusahaan tetap memiliki hak tagih kepada Unibank atas NCD tersebut.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi Perusahaan yang efektif tanggal 31 Desember 2003, nilai tercatat NCD tersebut telah disesuaikan berdasarkan hasil penilaian penilai independen.

Pada tanggal 8 Januari 2004, Perusahaan telah mengajukan gugatan hukum terkait NCD Perusahaan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat melawan Unibank, BPPN, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia dengan gugatan ganti rugi materiil dan immaterial yang masing-masing sebesar US\$ 28 juta dan US\$ 1 million.

Pemerintah Republik Indonesia telah membubarkan BPPN pada bulan Februari 2004.

Pada tanggal 29 Juli 2004, berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 07/Pdt.G/2004/PN.JKT.PST, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan sah sertifikat-sertifikat deposito yang diterbitkan oleh Unibank.
- 2) Perusahaan adalah pemilik yang sah dan karenanya berhak menerima pembayaran atas sertifikat-sertifikat deposito tersebut.
- 3) BPPN telah melakukan perbuatan melawan hukum yang merugikan Perusahaan.
- 4) BPPN untuk membayar ganti kerugian kepada Perusahaan berupa nilai nominal sertifikat-sertifikat deposito tersebut yang seluruhnya berjumlah US\$ 28 juta.

Pada tanggal 12 Oktober 2004 dan 26 Oktober 2004, BPPN dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan melakukan banding atas hasil keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 28 April 2005, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Surat Keputusan No.124/PDT/2005/PT.DKI menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut.

Pada tanggal 31 Oktober 2005, BPPN melakukan kasasi atas hasil keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

IBRA, in its letter to the Company dated August 28, 2002 and in its public announcement in the newspapers dated November 22, 2002, declared that the NCD issued by Unibank were not included in the Government's blanket guarantee program for liabilities of commercial banks because Unibank was in breach of the Indonesian financial and banking regulations. IBRA indicated in its letter that the Company still had the right to claim the NCD from Unibank.

In connection with the Company's quasi-reorganization which was effective at December 31, 2003, the carrying value of the NCD had been adjusted based on the valuation by an independent appraiser.

On January 8, 2004, the Company filed a lawsuit in relation to the Company's NCD with the Central Jakarta District Court against Unibank, IBRA, the Government of the Republic of Indonesia c.q. the Ministry of Finance, and the Governor of Bank Indonesia with claims for material and non-material damages amounting to US\$ 28 million and US\$ 1 billion, respectively.

The Government of the Republic Indonesia officially dissolved IBRA in February 2004.

In its Decision No. 07/Pdt.G/2004/ PN.JKT.PST dated July 29, 2004, the Central Jakarta District Court ruled as follows:

- 1) The NCD held by the Company and issued by Unibank are valid.
- 2) The Company is the legitimate owner of the NCD and is entitled to receive the settlement thereof.
- 3) IBRA has acted against the law, thereby causing losses to the Company.
- 4) IBRA must pay compensation to the Company equivalent to the nominal value of the NCD, totaling US\$ 28 million.

On October 12, 2004 and October 26, 2004, IBRA and the Government of the Republic of Indonesia c.q. the Ministry of Finance filed an appeal against this verdict of the Central Jakarta District Court.

On April 28, 2005, in its Decision No. 124/PDT/2005/PT.DKI, the DKI Jakarta Superior Court upheld the verdict of the Central Jakarta District Court.

On October 31, 2005, IBRA filed an appeal against the decision of the Jakarta Superior Court.

Pada, tanggal 24 Mei 2007, berdasarkan keputusan Mahkamah Agung RI No. 413K/PDT Jo No.124/PDT/2005/PT. DKI, mengabulkan permohonan kasasi dari pemohon kasasi BPPN dan membatalkan putusan pengadilan tinggi Jakarta tanggal 28 April 2005 No. 124/Pdt/2005/PT.DKI.

Pada tanggal 15 Nopember 2007, Perusahaan melalui kuasa hukumnya telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali terhadap Keputusan Kasasi Mahkamah Agung RI No. 413K/PDT/2006 tersebut di atas. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, kasus tersebut masih dalam proses.

- g. Pada 29 Pebruari 2008, berdasarkan surat dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. W10.U3.Ht.04.10.147. 1113.2008, Perusahaan telah mendapat Panggilan Resmi sebagai Turut Tergugat III untuk datang menghadap di persidangan umum Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam perkara Gugatan Hukum dari Masyarakat terhadap Negara Republik Indonesia c.q, Presiden Republik Indonesia dan lainnya, yang pada pokoknya antara lain menuntut pencabutan kenaikan tarif tol.

Berdasarkan putusan No. 40/PDT.G/2008/PN.Jak.Sel tertanggal 19 Mei 2008 Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang mengadili gugatan tersebut memutuskan antara lain:

1. Menyatakan gugatan tidak memenuhi syarat formil sebagai suatu gugatan warga Negara, sehingga tidak sah menurut hukum.
2. Menyatakan gugatan tidak dapat diterima.

Sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, penggugat dapat menyatakan banding dalam jangka waktu 14 hari kalender sejak putusan dibacakan. Namun sampai dengan batas waktu yang ditentukan yaitu tanggal 2 Juni 2008, penggugat tidak menggunakan haknya untuk menyatakan banding, sehingga putusan tersebut telah berkekuatan hukum tetap.

- h. Pada 14 Agustus 2008, Perusahaan telah menerima Surat Panggilan dari Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta No. W2.TUN.I.1748/HK-06/VIII/2008 untuk hadir dalam persidangan yang diselenggarakan pada 21 Agustus 2008.

Dalam hal ini Perusahaan adalah selaku Tergugat Ketiga dalam perkara gugatan antara Hasan Ismail selaku Penggugat, melawan Kepala Kantor Pertanahan Jakarta Pusat selaku Tergugat, yang terdaftar dengan register No. 62/G/2008/PTUN.JKT terkait dengan obyek gugatan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan seluas 2.180 m2, tertulis atas nama PT Citra Marga Nusaphala Persada.

On May 24, 2007, through decision No. 413K/PDT in conjunction with No. 124/PDT/2005/PT.DKI, the Supreme Court of the Republic of Indonesia approved the appeal filed by IBRA and overturned the decision of the DKI Jakarta Superior Court No. 124/Pdt/2005/PT.DKI, dated April 28, 2005.

On November 15, 2007, the Company, through its legal counsel, submitted an application for the judicial review of the appeal decision by the Supreme Court of the Republic of Indonesia No. 413K/PDT/2006 mentioned above. Until the date of the issuance of the financial statements, this case is still in process.

- g. On February 29, 2008, through letter from South Jakarta District Court No. W10.U3.Ht.04.10.147.1113.2008, the Company was officially summoned to appear as Co-defendant III in an open court hearing held at the South Jakarta District Court, for a Citizen Law Suit against the State of the Republic of Indonesia, c.q. the President of the Republic of Indonesia and others, whose main point was a demand to repeal the increase in toll rates.

Based on the decision No. 40/PDT.G/2008/PN.Jak.Sel dated on May 19, 2008, the Panel of Judges of the South Jakarta District Court that was judging the Citizen law Suit issued a decision as follows:

1. Stated that the claim did not fulfill the formal requirements for a Citizen Law Suit and therefore was not legally valid.
2. Stating that the claim is unacceptable.

In accordance with the prevailing legal procedures, the plaintiff could declare an appeal within 14 days after the decision was issued. However, within the stipulated deadline, i.e. as of June 2, 2008, the plaintiff did not exercise the right to appeal, and so the decision became legally binding.

- h. On August 14, 2008, the Company received Summons from the Jakarta State Administrative Court No. W2.TUN.I.1748/HK-06/VIII/2008 to be present at a court hearing on August 21, 2008.

In this case, the Company is the third defendant in a suit between Hasan Ismail (the Plaintiff) and the Central Jakarta Municipal Land Office (the Defendant), registration number 62/G/2008/PTUN.JKT regarding claim on Land and Building Use Right Certificate No. 1493/Gunung Sahari Selatan, 2,180 m2 written in the name of PT Citra Marga Nusaphala Persada.

Perusahaan telah mengajukan gugatan intervensi ke Pengadilan Tata Usaha Negara pada 8 September 2008 dan memberikan kuasa kepada Kantor Hukum Maqdir Ismail & Partner Lawfirm untuk mewakili kepentingan Perusahaan tersebut.

- i. Pada tahun 2008, Perusahaan ikut sebagai tergugat 2 atas kasus antara Hasan Ismail (Penggugat) melawan Kantor Badan Pertanahan Nasional (BPN) yang terdaftar di Pengadilan Tata Usaha Negara, sehubungan dengan gugatan tanah di Kemayoran.

Pada tanggal 29 Januari 2009, Pengadilan Tata Usaha Negara memutuskan diantaranya sebagai berikut:

- Menolak eksepsi Tergugat dan Para Tergugat II intervensi seluruhnya dalam pokok perkara;
- Mengabulkan gugatan Penggugat seluruhnya;
- Menyatakan batal Surat Keputusan Tergugat berupa: "Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan, atas nama PT. Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk";
- Memerintahkan Tergugat untuk mencabut Surat Keputusan berupa: "Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan, atas nama PT Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk".

Sehubungan dengan putusan tersebut pada tanggal 12 Februari 2009, Perusahaan telah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta. Sampai dengan tanggal laporan ini diterbitkan, proses banding masih berlangsung.

- j. Dalam rangka pembebasan tanah CMS mendapatkan gugatan antara lain:
- i. CMS mendapat gugatan dari Abu Shobiran (perseorangan) yang mengaku sebagai pemilik tanah seluas 6.530 m2 (tanah Kodam V Brawijaya). Dalam gugatan tersebut Abu Shobiran menuntut Perusahaan untuk membayar ganti rugi sebesar Rp 6,53 miliar ditambah bunga 3% per bulan keterlambatan pembayaran. Gugatan Abu Shobiran tersebut telah dikalahkan pada Pengadilan Tinggi Surabaya dan kasusnya telah ditolak oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 5 Mei 2008.

The Company filed an intervention claim with the State Administrative Court on September 8, 2008 and granted power of attorney to Maqdir Ismail & Partner Law Firm to represent the Company's interests.

- i. In 2008, the Company is included as second defendant in a legal suit between Hasan Ismail (the plaintiff) and the National Land Agency Office (BPN) registered with the State Administrative Court, about the claim on land located in Kemayoran.

On January 29, 2009, The Jakarta State Administrative Court decided, among other things, as follows:

- Refusing exception from the Defendant and the 2nd defendant on all interventions in the principal case.
- Granting all requests from the Plaintiff.
- Declare a cancellation of decision letter made by the defendant about "Building Use Right No. 1493/ Gunung Sahari Selatan, on behalf of PT Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk".
- Imposing the Defendant to revoke its decision letter "Building Use Right No. 1493/Gunung Sahari Selatan, on behalf of PT Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk".

In relation with the decision issued on February 12, 2009, the Company appealed to the Jakarta High State Administrative Court. Until the date of issuance of the financial statements, the case is still in process.

- j. In connection with land acquisition, CMS has faced several lawsuits, as follows:
- i. CMS is a defendant on a lawsuit filed by Abu Shobiran (the plaintiff) in connection with land measuring 6,530 m2 (Kodam V Brawijaya land). In this case, the Company was requested to pay Rp 6.53 billion plus interest 3% per month of late payment. The High Court Surabaya decided in favor of CMS and the plaintiff appeal was rejected by Supreme Court of Republic of Indonesia on May 5, 2008.

- | | |
|---|--|
| <p>ii. CMS mengajukan gugatan kepada Kodam V Brawijaya agar dapat segera melakukan hibah tanah seluas 88.200 m2 untuk keperluan pembangunan jalan tol. CMS menganggap bahwa Kodam V Brawijaya telah ingkar janji dan menuntut ganti rugi sebesar Rp 132 milyar untuk hibah tersebut, sedangkan yang telah disepakati adalah Rp 17 milyar.</p> <p>iii. Pengadilan Negeri telah memenangkan gugatan CMS dan dikuatkan dengan putusan Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung tanggal 18 Juli 2008. Kodam V Brawijaya akan mengajukan peninjauan kembali atas putusan tersebut.</p> <p>k. Tim Pengadaan Tanah (TPT) selaku tim yang dibentuk Menteri Pekerjaan Umum untuk melaksanakan pengadaan tanah juga mendapatkan gugatan dan somasi antara lain:</p> <p>i. Gugatan dari Yulianto Cs (3 orang), yang menganggap bahwa TPT telah melakukan wan prestasi atas pemberian ganti rugi tanah mereka yang telah digunakan untuk jalan tol. Perkara tersebut sedang dalam proses di Pengadilan Negeri Sidoarjo.</p> <p>ii. Gugatan dari Komat (perserorangan) yang mengaku sebagai pemilik tanah di lokasi PT Hanil Jaya Steel, Janti, Waru, yang telah digunakan untuk jalan tol.</p> <p>Perkara tersebut telah diputus oleh Pengadilan Negeri Sidoarjo dan Komat saat ini telah melakukan proses banding di Pengadilan Tinggi Jawa Timur.</p> <p>Penasihat hukum berpendapat bahwa menang atau kalah, CMS tetap harus membayar harga tanah yang terkena jalan tol.</p> <p>iii. TPT dilaporkan oleh PT Surya Inti Permata pemilik tanah di Tambak Sawah Waru (pemegang sertifikat) yang juga diakui hak kepemilikannya oleh warga Tambak Sawah Waru Sidoarjo. Perkara tersebut sedang diperiksa oleh penyidik Polda Jatim.</p> <p>Kasus tersebut diatas dapat berdampak terhadap CMS selaku pihak yang melakukan pendanaan terhadap pembangunan jalan tol Simpang Susun Waru – Bandara Juanda.</p> | <p>ii. CMS filed a lawsuit against Kodam V Brawijaya due to a land transfer measuring 88,200 m2 for toll road construction. CMS deemed that Kodam V Brawijaya has ignored the agreed fee for transfer and filed a claim of Rp 132 billion while the amount agreed for the land transfer was Rp 17 billion.</p> <p>iii. The district court has decided in favor of CMS, and such decision was upheld by the Higher Court and Supreme Court of Republic of Indonesia on July 18, 2008. Kodam V Brawijaya is intending to perform judicial review of this case.</p> <p>k. The Tim Pengadaan Tanah (TPT) as Land Procurement Team which was formed by Ministry of Public Works to acquire land for toll road, is also a defendant to the following lawsuits:</p> <p>i. Lawsuit from Yulianto and friends (3 persons) who deemed TPT has ignored to replace their land which were used for toll road constructions. The above case is being tried in District Court Sidoarjo.</p> <p>ii. Lawsuit from Komat (personal) as the owner of land located in PT Hanil Jaya Steel, Janti, Waru, which was used for toll road construction.</p> <p>The case has been decided by District Court Sidoarjo, and Komat submitted an appeal to High Court of East Java.</p> <p>The lawyer opined that win or loss, CMS has to pay the land which is used for toll road constructions.</p> <p>iii. TPT was reported by PT Surya Inti Permata as owner of a land located in Tambak Sawah Waru (certificate holder) which ownership of the land is also claimed by local people in Tambak Sawah Waru Sidoarjo. This case is still under investigation by Polda Jatim.</p> <p>The above cases might affect CMS as a party who finance the construction of Simpang Susun Waru – Bandara Juanda toll road.</p> |
|---|--|

- I. Pada tanggal 14 Nopember 2008, CMS mendapat surat dari Tim Pengadaan Tanah jalan tol Simpang Susun Waru – Bandara Juanda, untuk dapat menyediakan dana sebesar Rp 28.173.488.522 (termasuk Rp 3.871.970.000 yang telah disajikan sebagai hutang kepada Tim Pengadaan Tanah) guna penyelesaian masalah pengadaan tanah.

Manajemen berpendapat bahwa pada prinsipnya CMS akan menyediakan dana tersebut namun realisasi pengeluarannya akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan nyata dan final.

- I. On November 14, 2008, CMS received a letter from Tim Pengadaan Tanah (Land Procurement Team) of toll road Simpang Susun Waru – Bandara Juanda requesting to provide fund amounting to Rp 28,173,488,522 (including Rp 3,871,970,000 which was presented under other long-term payables as land acquisition) to settle the dispute on land acquisition.

Management believes that basically CMS will provide the said fund however the disbursement will be realized inline with the actual and final needs.

33. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen usaha Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

33. SEGMENT INFORMATION

Segment information of the Company and its subsidiaries is as follows:

	2008					
	Perusahaan Ruas JIUT/ Company JIUT	CMS, Anak Perusahaan Ruas SSWB/ CMS, Subsidiary SSWB	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Pendapatan						Revenues
Pendapatan tol	552.563.261.013	16.403.457.650	-	-	568.966.718.663	Toll revenues
Sewa	3.060.958.964		-	-	3.060.958.964	Rent revenues
Jumlah	555.624.219.977	16.403.457.650	-	-	572.027.677.627	Total
Beban Usaha						Operating expenses
Beban jasa tol	164.866.952.326	36.789.886.950	-	-	201.656.839.276	Toll service expenses
Beban umum dan administrasi	97.052.887.295	12.455.763.982	3.379.088.433	-	112.887.739.710	General and administrative expenses
Jumlah	261.919.839.621	49.245.650.932	3.379.088.433	-	314.544.578.986	Total
Laba Usaha	293.704.380.356	(32.842.193.282)	(3.379.088.433)	-	257.483.098.641	Income from operations
Penghasilan (beban) lain-lain						Other income (charges)
Laba penjualan aset tetap	(20.416.667)	63.942.333	-	-	43.525.666	Gain on sale of property and equipment
Penghasilan bunga	4.430.619.645	730.728.675	1.909.901.286	-	7.071.249.606	Interest income
Biaya Pinjaman	(43.657.350.327)	(85.444.434.390)	-	-	(129.101.784.717)	Borrowing costs
Keuntungan selisih kurs bersih	196.373.701	-	-	-	196.373.701	Gain on foreign exchange - net
Lain-lain	(117.748.910.299)	-	94.401.450	118.892.623.089	1.238.114.240	Others
Beban lain-lain - bersih	(156.799.683.947)	(84.649.763.382)	2.004.302.736	118.892.623.089	(120.552.521.504)	Other charges-net
Laba sebelum pajak	136.904.696.409	(117.491.956.664)	(1.374.785.697)	(118.892.623.089)	136.930.577.137	Income before income tax
Bagian atas laba atas perusahaan Asosiasi	(102.492.420)				(102.492.420)	Equity in net losses of associate
Beban Pajak	(64.359.932.647)	(7.065.994.440)	-	-	(71.425.927.087)	Tax expenses
Laba sebelum hak minoritas	72.442.271.342	(124.557.951.104)	(1.374.785.697)	118.892.623.089	65.402.157.630	Income before minority interest
Hak minoritas	-	-	-	7.040.113.712	7.040.113.712	Minority interest
Laba Bersih	72.442.271.342	(124.557.951.104)	(1.374.785.697)	125.932.736.801	72.442.271.342	Net income
Aktiva	1.703.327.677.524	1.400.274.058.427	130.264.579.654	(442.758.391.665)	2.791.107.923.940	Assets
Kewajiban	(287.901.221.508)	(1.161.928.431.792)	(7.104.166.755)	138.385.956.004	(1.318.547.864.051)	Liabilities

	2007					
	Perusahaan Ruas JIUT/ Company JIUT	CMS, Anak Perusahaan Ruas SSWB/ CMS, Subsidiary SSWB	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Pendapatan						Revenues
Pendapatan tol	493.895.872.961	-	-	-	493.895.872.961	Toll revenues
Sewa	2.314.724.664	-	-	-	2.314.724.664	Rent revenues
Jumlah	496.210.597.625	-	-	-	496.210.597.625	Total
Beban Usaha						Operating expenses
Beban penjualan jasa tol	168.577.816.472	-	-	-	168.577.816.472	Toll service expenses
Beban umum dan administrasi	104.592.426.567	5.951.675.737	2.104.468.246	-	112.648.570.550	General and administrative expenses
Jumlah	273.170.243.039	5.951.675.737	2.104.468.246	-	281.226.387.022	Total
Laba Usaha	223.040.354.586	(5.951.675.737)	(2.104.468.246)	-	214.984.210.603	Income from operations
Penghasilan (beban) lain-lain						Other income (charges)
Penghasilan bunga	2.308.121.136	1.461.789.721	1.585.621.080	-	5.355.531.937	Interest income
Biaya Pinjaman	(49.680.369.235)	-	-	-	(49.680.369.235)	Borrowing costs
Laba penjualan aset tetap	731.557.751	719.222.716	-	-	1.450.780.467	Gain on sale of property and equipment
Keuntungan selisih kurs - bersih	216.872.105	-	-	-	216.872.105	Gain on foreign exchange - net
Lain-lain	53.181.549	11.000.000	174.863.770	2.654.171.606	2.893.216.925	Others
Beban lain-lain -bersih	(46.370.636.694)	2.192.012.437	1.760.484.850	2.614.342.525	(39.763.967.801)	Other charges-net
Laba sebelum pajak	176.669.717.892	(3.759.663.300)	(343.983.396)	-	175.220.242.802	Income before income tax
Beban Pajak	(56.072.160.967)	1.176.387.378	-	-	(54.895.773.589)	Tax expenses
Hak minoritas	-	-	-	273.087.712	273.087.712	Minority interest
Laba Bersih	120.597.556.925	(2.583.275.922)	(343.983.396)	273.087.712	120.597.556.925	Net income
Aktiva	1.751.897.339.075	1.290.912.653.553	97.625.011.437	(423.955.454.254)	2.716.479.549.811	Assets
Kewajiban	444.982.760.210	927.980.774.771	7.464.812.841	(89.105.346.658)	1.291.323.001.164	Liabilities

34. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

- Berdasarkan keputusan pemegang saham anak perusahaan (CMS) sebagaimana tertuang dalam akta No. 50 tanggal 5 Januari 2009 dari Margaretha Dyanawati, SH., notaris di Surabaya, pemegang saham telah menunjuk Bapak Alfian Noor sebagai penjabat khusus untuk melaksanakan restrukturisasi hutang bank CMS.
- Pada tanggal 31 Desember 2008, CMS telah menunggak pembayaran bunga pinjaman yang telah jatuh tempo dan dikenakan denda keterlambatan dari BCA dan BM seluruhnya sebesar Rp 23.442.515.119 (Catatan 15). Berdasarkan putusan perkara Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) No. 01/PKPU/2009/PN Niaga Sby tanggal 29 Januari 2009, CMS dinyatakan dalam keadaan PKPU Sementara. Dengan kondisi tersebut dan sesuai dengan perjanjian kredit, Bank dapat menyatakan bahwa seluruh pinjaman menjadi jatuh tempo seketika dan wajib dibayar sekaligus. Karena itu, seluruh saldo pinjaman kepada BCA dan BM disajikan sebagai kewajiban lancar.

34. SUBSEQUENT EVENTS

- Based on the shareholder meeting of the subsidiary (CMS) as stated in the Notarial Deed No. 50 dated January 5, 2009 of Margaretha Dyanawati, SH., notary in Surabaya, the shareholders appointed Alfian Noor as administrator of CMS bank loan restructuring.
- On December 31, 2008, CMS defaulted on payment of its loan interest and was assessed of fines for late payment by BCA and BM totaling to Rp 23,442,515,119 (Note 15). Based on the court decision on Suspension of Payment (PKPU) No. 01/PKPU/2009/PN Niaga Sby dated January 29, 2009, CMS has been granted and is in possession of Temporary Suspension of Payment (PKPU). With this condition, pursuant to the loan agreements, the Banks may declare that the entire loan is due and must be paid immediately. Accordingly, the entire balance of the bank loans from BCA and BM are presented as current liabilities.

Pengadilan Niaga Surabaya telah menunjuk William E. Daniel sebagai Pengurus PKPU untuk CMS. Pengurus PKPU dalam suratnya tertanggal 30 Januari 2009 meminta Direksi CMS untuk mematuhi ketentuan Undang-undang No. 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang termasuk tidak melakukan pembayaran kepada kreditur, menjual atau mengalihkan aset, menyerahkan aset baik berupa uang maupun kekayaan lain kepada pihak ketiga atau kreditur lain tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Pengurus PKPU. Apabila terjadi pelanggaran atas hal tersebut maka segala risiko dan kerugian yang terjadi menjadi beban dan tanggung jawab pribadi Direksi CMS secara tanggung renteng.

Pada tanggal 16 Maret 2009, Pengadilan Negeri Surabaya telah memberikan PKPU Tetap selama 76 hari kalender atau sampai dengan tanggal 31 Mei 2009 dimana selama masa PKPU tersebut CMS bersama para krediturnya akan melanjutkan rencana restrukturisasi guna dapat menyepakati suatu rencana perdamaian yang mengikat secara hukum bagi para pihak. Manajemen berkeyakinan bahwa kesepakatan hukum akan tercapai dalam waktu yang diisyaratkan.

35. PENGARUH KRISIS KEUANGAN GLOBAL TERHADAP ASUMSI KELANGSUNGAN USAHA

Krisis keuangan global dan ketidakstabilan pasar modal serta likuiditas mengakibatkan kondisi ketidakpastian terutama terhadap ketersediaan dana di masa datang. Krisis global juga mempengaruhi volume kendaraan akibat resesi ekonomi. Manajemen menyadari bahwa krisis tersebut akan berdampak pada Perusahaan dan anak perusahaan, terutama PT Citra Margatama Surabaya (CMS) dan PT Citra Waspphutowa (CW). CMS mempunyai pinjaman bank dalam jumlah besar dalam rangka pembangunan jalan tol. Meskipun CMS telah beroperasi sejak bulan April tahun 2008, namun pendapatan tol anak perusahaan tersebut tidak mencukupi untuk menutup beban operasi dan beban bunga bank sehingga anak perusahaan dinyatakan gagal bayar bunga oleh bank. Sementara itu, CW merencanakan untuk melaksanakan pembangunan jalan tol Depok – Antasari.

Dalam menghadapi krisis keuangan global saat ini, manajemen Perusahaan sedang mengambil langkah-langkah antara lain:

- a. Melakukan efisiensi biaya melalui efektifitas kerja.
- b. Mengatur hutang secara baik dengan senantiasa melakukan evaluasi atas biaya-biaya pinjaman.

The Surabaya Commercial Court appointed William E. Daniel as PKPU Administrator for CMS. The PKPU Administrator, in his letter to the Company dated January 30, 2009, asked the CMS Directors to comply with the provisions in Law No. 37 of 2004 on Bankruptcy and Suspension of Payments, including by not making payments to creditors, selling or transferring assets, or delivering assets whether in cash or in other forms to any third parties or other creditors without prior approval from the PKPU Administrator. If any violation occur, all risks and losses thereby incurred shall be the joint and several personal responsibility of the Directors of CMS.

On March 16, 2009, Surabaya District Court gave a 76 days PKPU until May 31, 2009, in which during PKPU period, CMS and its creditors would continue their loan restructuring, in order to reach a composition plan that will legally bind all parties. The management convinces that a legal consensus can be attained on the period stated.

35. THE IMPACT OF GLOBAL FINANCIAL CRISIS ON GOING CONCERN ASSUMPTION

The global financial crisis, turbulence in capital markets, and liquidity instability have caused great uncertainty, especially regarding future availability of funds. This global crisis will also influence the traffic volume due to economic recession. Management recognizes that the current global financial crisis will affect the Company and its subsidiaries, particularly PT Citra Margatama Surabaya (CMS) and PT Citra Waspphutowa (CW). CMS has significant bank loan for the purpose of toll road construction and even CMS already started its operations in April 2008, toll revenue generated by this subsidiary is not sufficient to cover operational expenses and borrowing costs that resulted to its default of interest payment to banks. Meanwhile, CW plans to carry out construction of Depok – Antasari toll road project.

In response to current global crisis, the Company's management plans, are the following among other things:

- a. Cost efficiency through work effectiveness.
- b. Managing debt properly through continuous evaluation of borrowing costs.

- c. Melakukan monitoring atas perkembangan pembangunan jalan tol Depok – Antasari
- d. Senantiasa mengkoordinasikan langkah-langkah keuangan antara Perusahaan dan anak perusahaan.
- e. Melakukan restrukturisasi hutang CMS dan negosiasi dengan bank. Berdasarkan negosiasi sampai saat ini manajemen bersikap optimis bahwa proses tersebut akan berjalan dengan baik.

Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai sumber pendanaan yang memadai untuk melanjutkan usaha yang telah ada pada masa datang. Dengan alasan ini, maka Perusahaan dan anak perusahaan telah mengambil langkah going concern sebagai dasar pembuatan laporan keuangan tahunan.

- c. Monitoring developments the cost of construction of the Depok–Antasari toll road project.
- d. Continuous coordination of the Company's financial actions with its subsidiaries.
- e. Initiate a debt restructuring for CMS and renegotiate with banks. Based on the negotiations progress to date, the management has a reasonable expectation that it will proceed successfully.

Management believes that the Company and its subsidiaries have adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. For these reasons, the Company and its subsidiaries continue to adopt the going concern basis in preparing the annual report and accounts.

36. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 2007 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2008.

Berikut ini merupakan akun-akun dalam laporan keuangan tahun 2007 sesudah dan sebelum reklasifikasi:

36. RECLASIFICATION OF ACCOUNTS

Certain reclassifications have been made to 2007 financial statements accounts in order to conform with the 2008 financial statement presentation.

Following is summary of significant accounts in the 2007 financial statements before and after the reclassifications:

	Sesudah reklasifikasi/ <i>As reclassified</i>	Sebelum disajikan kembali/ <i>As previously reported</i>	
	Rp	Rp	
Aset			Assets
Investasi jangka pendek - bersih	35.803.474	4.035.803.474	Short-term Investments - net
Piutang lain-lain	3.293.158.039	1.092.820.458	Other receivables
Piutang kepada pihak hubungan istimewa	-	9.254.772.982	Receivable from related parties
Piutang tidak lancar lainnya	10.976.748.926	3.000.000.000	Other non-current receivable
Piutang koperasi	-	922.313.525	Cooperative receivable
Properti investasi	5.601.202.094	-	Investment property
Beban tangguhan - bersih	38.853.159.441	58.600.447.287	Deferred cost - net
Aset tidak lancar lainnya -setelah dikurangi penyisihan kemungkinan kerugian	35.345.910.047	21.199.824.295	Other non-current assets - net of allowance for possible losses
Kewajiban			Liabilities
Hutang kontraktor	33.303.306.833	27.318.433.331	Payable to contractors
Biaya yang masih harus dibayar	5.395.105.071	11.379.978.573	Accrued expenses
Hutang obligasi - lancar	99.657.986.752	103.657.986.752	Bonds payable - current portion
Hutang kepada pemegang saham	-	3.593.411.284	Due to stockholders
Hutang lain-lain jangka panjang	8.156.741.909	-	Other payable
Hutang pembelian tanah	-	4.563.330.625	Payable to land owners
Beban Usaha			Operating expenses
Beban jasa tol	168.577.816.472	167.788.243.400	Toll service expense
Beban umum dan administrasi	112.648.570.550	113.438.143.622	General and administrative expenses

37. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Laporan keuangan konsolidasi dari halaman 3 sampai dengan 69 telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2009.

37. APPROVAL OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements on pages 3 to 69 were approved by the Directors and authorized for issue on March 27, 2009.
